

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SLIMS 9 BULIAN
DALAM MEMAKSIMALKAN LAYANAN DI UNIT
PELAKSANAAN TEKNIS PERPUSTAKAAN IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

NOVIYANA SARI

NIM 21561033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Noviyana Sari mahasiswa IAIN yang berjudul: **"Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulian Dalam Memaksimalkan Layanan Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan Iain Curup"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

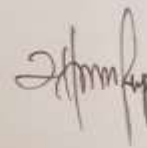
Curup, Juli 2026

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP 196609051995022001



Dr. Emmi Kholillah Harahap, M.Pd.I
NIP 199006032020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noviyana Sari

Nim : 21561033

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulian Dalam Memaksimalkan Layanan Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan Iain Curup"** bukan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2026

Penulis,



Noviyana Sari

Nim 21561033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1442 /In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Noviyana sari
NIM : 21561033
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Implementasi Manajemen Mutu SMI 9 Bulian Dalam
Memaksimalkan Layanan Di Unit Pelaksanaan Teknis
Perpustakaan IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2026
Pukul : 10.00 s/d 11.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Jumira Warliozasusi, M.Pd
NIP. 196609051995022001

Sekretaris,

Dr. Emmi Kholillah Haruhap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

Penguji I,

Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah subhanahu wata'ala karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulian Dalam Memaksimalkan Layanan Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan Iain Curup”** ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga nya, sahabat-sahabatnya dan juga pengikut-pengikutnya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Jeni Fransiska, M.Pd., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
9. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam memberikan arahan dan masukan, serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Emmi Khoilillah Harahap, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup dan semua pihak yang telah terlibat dalam membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Seandainya apa yang penulis sampaikan itu benar datang nya dari Allah semata, jika terdapat kesalahan penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2026

Penulis,

Noviyana Sari

NIM 21561033

ABSTRAK

Noviyana Sari "**Implementasi Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian dalam Memaksimalkan Layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup**" Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Perpustakaan IAIN Curup, manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di perpustakaan tersebut, serta implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian dalam memaksimalkan layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang meliputi layanan sirkulasi, OPAC, pengolahan bahan pustaka, dan administrasi keanggotaan, telah terintegrasi dengan sistem otomasi SLiMS 9 Bulian dan berjalan dengan baik. Manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di perpustakaan tersebut dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian terbukti mampu memaksimalkan layanan perpustakaan, baik dari sisi kecepatan, keakuratan, maupun keamanan data, dan temuan ini konsisten dengan berbagai kajian terdahulu mengenai penerapan SLiMS di perpustakaan lain, meskipun implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kebutuhan kapasitas basis data yang terus bertambah, serta sejumlah fitur SLiMS yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, SLiMS 9 Bulian, Layanan Perpustakaan, UPT Perpustakaan IAIN Curup.*

MOTTO

Kalau sudah mengambil keputusan tidak ada kata setengah-setengah dan selesaikan apa yang telah di mulai.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT, Tiada kata yang cukup untuk menyampaikan rasa syukurku atas segala nikmat, kesehatan, kekuatan dan jalan yang kau mudahkan. tanpa pertolongan dan izinnya penulis tidak akan sampai di titik ini.
2. Teruntuk cinta pertamaku Bapak Havizon dan pintu surgaku Ibu Helmina. Kalian adalah alasan aku untuk terus berjuang hingga berada di titik ini Bapak dan Ibu memang tidak sempat duduk di bangku perkuliahan, tapi mereka bekerja keras, memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai, semoga Allah membalas disetiap doa, lelah, dan kasih sayang yang Bapak dan Ibu berikan dengan keberkahan dan pahala yang tak terputus. Ada begitu banyak hal yang tidak bisa aku ungkapkan atau jelaskan. Dengan karya ini, semoga menjadi langkah awal membahagiakan keluarga.
3. Saudari perempuanku, Zahra Marisa adikku yang telah membersamai dan menemaniku dalam perjalanan ini. Terima kasih banyak untuk adikku, semoga kita menjadi anak-anak yang sukses di masa depan.
4. Teruntuk, Kak Eko dan Ayuk Lamiya terima kasih untuk dukungan dan pengalaman yang diberikan selama di bangku perkuliahan.
5. Teman-teman KKN Desa Peraduan Binjai yang telah membersamai dan menjadi keluarga baru selama 40 hari yang mengesankan, bapak Sam yang juga menjadi keluarga baru selama KKN.
6. Kepada teman-teman seperjuangan prodi MPI angkatan 21 saling membantu satu sama lain selama menempuh jenjang S1 MPI di kampus IAIN Curup.
7. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang wanita sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri Noviyana Sari.
8. Almamater IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Terdahulu	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Implementasi Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan	17
1. Konsep Dasar Manajemen Mutu	18
2. Ruang Lingkup Manajemen Mutu	19
3. Prinsip-Prinsip dalam Manajemen Mutu.....	20
4. Komponen dalam Sistem Manajemen Mutu.....	25
5. Manfaat SLiMS.....	27
6. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Manajemen Mutu SliMS 9 Bulian.....	33

B. Layanan di Perpustakaan	35
C. Kerangka Berpikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Jenis Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	52
1. Sejarah UPT Perpustakaan IAIN Curup	52
2. Visi Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	53
3. Struktur UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	54
B. Temuan Hasil Penelitian.....	54
1. Layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup	55
a. Layanan Sirkulasi.....	55
b. Layanan OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>).....	57
c. Layanan Pengolahan Bahan Pustaka	60
d. Layanan Administrasi	62
2. Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup.....	63
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	64
b. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	65
c. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	66
d. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	68
3. Implementasi Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian dalam memaksimalkan Layanan	70

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di IAIN Curup.....	74
C. Pembahasan	76
1. Layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup	76
a. Layanan Sirkulasi.....	77
b. Layanan OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>).....	82
c. Layanan Pengolahan Bahan Pustaka	85
d. Layanan Administrasi	89
2. Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup	94
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	94
b. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	95
c. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	96
d. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	97
3. Implementasi Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian dalam Memaksimalkan Layanan	98
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Beranda SliMS.....	29
Gambar 4.2 Contoh Hasil Pencarian	29
Gambar 4.3 Perpustakaan IAIN Curup.....	53
Gambar 4.4 Kartu Peminjaman Buku.....	57
Gambar 4.5 Gambar OPAC (<i>Online Puclic Access Catalogue</i>)	59
Gambar 4.6 SliMS 9 Bulian Perpustakaan IAIN Curup.....	60
Gambar 4.7 Hasil Pencarian SliMS 9 Bulian Perpustakaan IAIN Curup.....	60
Gambar 4.8 Nomor Buku Untuk Memudah Mencari Buku Setelah Dari OPAC.....	61
Gambar 4.9 Tempat Pelayanan Administrasi.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan bukan hanya sekedar menunjang proses pendidikan, tetapi juga menjadi *the source of information* yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan aktifitas pertumbuhan di perguruan tinggi. Untuk itu, perpustakaan perlu mengadakan menghimpun, mengelolah, menyimpan dan menyediakan bahan bacaan dan informasi yang bervariasi untuk meningkatkan efektifitas belajar mahasiswa di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan berbagai jenis layanan informasi kepada para mahasiswa, dosen atau tenaga pengajar. Perpustakaanpun memiliki tanggung jawab lain yaitu menjamin ketersediaan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.¹

Perpustakaan adalah tempat nya berkumpul semua ilmu pengetahuan baik itu dari filsafat, bhasa indonesia, bahasa inggris, sejarah, tentang hukum dan lain-lain berkumpul di perpustakaan jadi perpustakaan itu suatu tempat dimana berkumpul nya semua ilmu pengetahuan dan perpustakaan itu jantungnya semua ilmu perpustakaan karena semua ilmu pengetahuan berada di perpustakaan. Perpustakaan itu adalah sumber informasi yang dikelola menghimpun informasi secara profesional untuk di layankan kembali ke orang yang membutuhkan tergantung jenis perpustakaannya.

Terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadits tentang perpustakaan sebagai berikut:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ

¹ Juarni. "Pengembangan Perpustakaan. Makassar" UIN Alauddin Makassar 2019

إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَصُورُونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya : Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.²

“Ayat Al-Qur’an tersebut bila kita hubungkan dengan perpustakaan bisa dimaknai bahwa perpustakaan memberikan kebutuhan informasi perpustakaan pemakai, menyediakan karena koleksi yang berisi bahan-bahan rujukan, memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan serta tempat belajar sumber hidup. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al Quran bahwa orang-orang yang berilmu akan mendapatkan perlindungan dari Allah dan karunia bagi hambanya. Tanpa ilmu maka kita akan tertinggal jauh dari orang-orang lain”.

Dari hadits riwayat HR Ibnu Majah tentang Perpustakaan yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, ‘Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya kebaikan yang akan mengiringi seorang mukmin setelah ia meninggal adalah ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan, anak shalih yang ia tinggalkan dan Al-Qur’an yang ia wariskan, atau masjid yang ia bangun, atau rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil, atau sungai yang ia alirkan (untuk orang lain), atau sedekah yang ia keluarkan dari harta miliknya di masa sehat dan masa hidupnya, semuanya akan mengiringinya setelah meninggal. (HR Ibnu Majah).

Pada sabda Nabi saw di atas, ilmu yang diajarkan dan disebarkan juga merupakan jariyah dan pahalanya akan mengalir terus meski pelakunya sudah

² Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 113

wafat. Merujuk kepada hadits di atas, menyebarkan ilmu tidak harus dengan mengajar saja, namun menulis bahkan mewakafkan buku ke perpustakaan pun bagian dari amal jariyah. Al-Mula al-Qari menjelaskan lafaz “nasyar” pada hadits di atas:

أَعْمُ مِنَ التَّعْلِيمِ، فَإِنَّهُ يَشْمَلُ التَّأْلِيفَ وَوَقْفَ الْكُتُبِ

Artinya: “Lafaz ‘nasyar’ (menyebarkan ilmu) pada hadits di atas lebih umum dari kegiatan mengajar saja. Sesungguhnya menyebarkan ilmu meliputi penyusunan kitab dan wakaf buku. (‘Ali al-Mula al-Qari, *Mirqah al-Mafatih syarh Misykah al-Mashabih*, [Beirut: Dar al-Fikr, 2002], jilid I, hal. 326).”³

Pada saat ini dunia perpustakaan terus berhadapan dengan tuntutan kualitas jasa layanan yang diberikan, maka pengelolaan perpustakaan yang secara profesional dan mengedepankan kualitas layanan serta akuntabilitas menjadi sangat penting. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya harus sudah didukung dengan acuan standar kualitas yang harus dicapai, dengan demikian pengelola perpustakaan memiliki landasan pengelolaan yang berorientasi pada kualitas layanan.⁴

Tercapainya tujuan dari pengelolaan sebuah perpustakaan adalah dengan adanya serangkaian atau urutan pengelolaan pelayanan yang tertata, agar kegiatan atau pekerjaan di dalam perpustakaan berjalan dengan lancar dan maksimal. Dimulai dari perencanaan, bagian layanan sirkulasi mempersiapkan serangkaian prosedur peminjaman dan pengembalian, dengan menata ruangan sedemikian rupa agar pelayanan sirkulasi dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu pengunjung perpustakaan. Langkah selanjutnya agar layanan

³ Hakim, Amien Nur. "Keutamaan Merawat Perpustakaan Dalam Islam" diakses 09 Mei 2026, <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-merawat-perpustakaan-dalam-islam-vtvQq>

⁴ Nurohman, Aris. “Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi”, *Jurnal Libraria*, Vol 4, No 2, Desember (2016): 421

sirkulasi dapat berjalan adalah pembuatan kartu anggota bagi seluruh siswa sesuai dengan data sekolah dalam bentuk kartu yang memiliki kode barcode yang berbeda untuk setiap kartu.⁵

Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminatinya. Sebuah ruang perpustakaan sekolah harus memberikan kenyamanan bagi pemustaka, baik kepada warga sekolah pemustaka layanan perpustakaan maupun petugas pengelola perpustakaan. Untuk itu staf perpustakaan perlu memperhatikan kemudahan akses perpustakaan, parabol yang sesuai dengan ukuran tubuh pengguna serta aman, mudah dalam pemakaian dan staf perpustakaan juga memperhatikan kondisi pencahayaan dan pengudaraan ruang serta pemilihan warna dalam ruang harus dapat memberikan sebuah kenyamanan kepada pemustaka dalam melakukan kegiatan.⁶

Terkait dengan pelayanan, Allah berfirman dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah Ayat 267 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, infakanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha terpuji”.⁷

⁵ Salamah, Umi. “Optimalisasi Pengelolaan Administrasi Dan Layanan Perpustakaan Berbantuan Software,” no. 2, 124

⁶ Badaruddin, K M S., “Jambura Journal of Educational Management” no. 4 (2023): 88–96.

⁷ Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 267

Dalam ayat tersebut kita dapat memahami bahwa dalam memberikan sesuatu, baik yang berupa barang maupun jasa maka seharusnya kita memberikan yang terbaik. Pengadaan buku, fasilitas dan penambahan staf perpustakaan juga bertujuan untuk memberikan layanan yang maksimal, yang dapat memudahkan semua dalam memenuhi kebutuhannya. Bila fasilitas dan staf perpustakaan masih sangat terbatas, maka manajer perpustakaan harus berfikir kreatif agar layanan yang memuaskan tetap dapat dilaksanakan.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ اللَّهِ قَالَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيََتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّقَتْهُمْ لِمَالِكُهُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiallahu'anhu, dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke syurga. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya.”(Riwayat Muslim)⁸

⁸ Ginting, Ramadhani. “Refleksi Hadits Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perguruan Tinggi,” 132-133.

Hadits tersebut menyatakan bahwa Allah akan selalu menolong hambanya yang menolong saudaranya dan di dalam hadits itu telah disebutkan berbagai sikap seseorang kepada orang lainnya beserta dengan ganjaran yang diterimanya dari Allah SWT.

Mutu dalam manajemen merupakan segala aspek dari fungsi manajemen yang menetapkan dan menjalankan kebijakan dari suatu perusahaan ataupun organisasi. Jasa yang bermutu merupakan layanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan, bahkan orang tidak akan segan-segan untuk memuji dan memberikan jempol.⁹ Secara umum, mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹⁰

Peningkatan mutu harus dimulai dari sikap mental semua unsur, yakni pimpinan, dosen, staff akademik, karyawan serta siapa saja yang berkecimpung didalam komunitas lembaganya. Mutu digerakkan oleh visi-misi, dasar filosofis lembaga, keyakinan dan nilai-nilai, tujuan dan objektif, yang kesemuanya itu mempengaruhi cara kerja, *cultur* kerja, serta layanan (*service*) yang diberikan kepada pelanggan.

Secara konkret,¹¹ mutu perpustakaan dapat dipakai dan diinterpretasikan dengan beberapa hal:

⁹Aan Komariah dan Engkoswara. “*Administrasi Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta 2010): 304

¹⁰ Dikmenum, “*Pendidikan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*”, (Jakarta: Depdikbud, 1999), 134

¹¹ M.H. Nurwarniatun, S.H., “*Peningkatan Mutu Manajemen Perpustakaan Di Perguruan Tinggi*” 17 4-5 .

1. Sebuah perpustakaan perguruan tinggi harus merencanakan dan memiliki tujuan yang jelas, pasti dan berpandangan secara luas.
2. Adanya suatu pendekatan pengukuran atau pelaksanaan evaluasi secara rutin yang memungkinkan variabel penting dapat diidentifikasi, dipertimbangkan dan diukur.
3. Adanya suatu kerangka kerja untuk proses penyempurnaan, yang secara komprehensif meliputi komponen-komponen yang berkaitan dengan sistem perpustakaan dan memberikan peluang bagi perubahan.

Sistem otomasi perpustakaan salah satunya yaitu Senayan Library Management System (SLiMS). SLiMS sendiri pertama kali dibangun dan digunakan di Perpustakaan Kemendikbudristek. SLiMS lebih banyak dikembangkan oleh komunitas SLiMS dengan digawangi oleh tim (Senayan Developers Community). SLiMS adalah *Open Source Software* (OSS) berbasis web yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan, dengan tujuan memberikan kemudahan bagi perpustakaan dalam mengelola koleksi literatur yang dimilikinya. SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan dapat secara otomatis melakukan pengolahan manajemen perpustakaan, termasuk penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalog*), bibliografi, layanan sirkulasi, manajemen keanggotaan, pelaporan, dan kendali terbitan berseri.

Terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَحْدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: Katakanlah "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka

*hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya".*¹²

Ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan kata "janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya" berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-Haqq*) yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks, manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan.¹³

Hadits diriwayatkan Imam Bukhari di kitab Sahih Bukhari No. 3304, dapat kita ambil kesimpulannya bahwa tidak perlu melakukan pekerjaan yang bermacam-macam akan tetapi fokus dan mengerjakan satu pekerjaan dengan baik maka hasilnya akan berkualitas.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي
سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ قَالَتْ مَا كَانَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا
فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةِ رُكْعَةٍ يُصَلِّي أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنَيْنٍ
وَطَوْهْنٍ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنَيْنٍ وَطَوْهْنٍ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا فَقُلْتُ
يَا رَسُولَ اللَّهِ تَنَامُ قَبْلَ أَنْ تَوْتَرَ قَالَ تَنَامُ عَيْنِي وَلَا يَنَامُ قَلْبِي

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Sa'id Al Maqburiy dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman bahwa dia bertanya kepada 'Aisyah radhiallahu'anhu; "Bagaimana tata cara shalat Nabi صلى الله عليه وسلم pada bulan Ramadan?".. 'Aisyah radhiallahu'anhu menjawab, "Beliau shalat (sunnah qiyamul lail) pada bulan Ramadan dan bulan-bulan lainnya tidak lebih dari sebelas rakaat. Beliau shalat empat rakaat, maka jangan kamu tanya tentang kualitas bagus dan panjangnya, kemudian beliau shalat lagi empat rakaat, maka jangan kamu tanya tentang kualitas bagus dan panjangnya kemudian beliau shalat tiga rakaat. Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah baginda tidur sebelum melaksanakan shalat Witir? ". Beliau menjawab, "Mataku memang tidur tapi hatiku tidaklah tidur".¹⁴

¹² Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 110

¹³ Nur Efendi, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits," AL-IFKAR XVIII, no. 02 (2022): 115.

¹⁴ Laksono, Tio Ari. "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan" 2, no. 1 (2021): 24

Penggunaan sistem otomasi SLiMS versi 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup, terintegrasi dengan sistem pengelolaan berbagai layanan yang ada di perpustakaan. Aplikasi ini tidak hanya terintegrasi dengan pengelolaan keanggotaan saja, tetapi juga terintegrasi dengan sistem sirkulasi dan katalog, serta keamanan data pengguna. SLiMS 9 Bulian memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu penambahan Bahasa Urdu, Bahasa Turki, Bahasa Rusia, penambahan fitur untuk antarmuka, penambahan tema baru pada laman Admin (*SchILS style admin theme*), fitur *copy-cataloguing* dengan protocol MARC SRU, dan masih banyak lagi fitur atau keunggulan terbaru dari SLiMS versi 9 Bulian yang dapat dirasakan oleh penggunanya.¹⁵

Sebagai salah satu lembaga keagamaan Islam yang sedang berkembang, Perpustakaan IAIN Curup juga berupaya keras berusaha memberikan layanan perpustakaan yang berkualitas. Perpustakaan IAIN Curup dilengkapi dengan *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang memudahkan pengunjung untuk mencari dan menelusuri katalog buku secara online. Sistem ini disertai dengan layanan referensi yang memfasilitasi pengguna dalam menemukan informasi tentang buku yang mereka butuhkan, termasuk lokasi dan ketersediaannya di perpustakaan.

Layanan lain yang disediakan oleh Perpustakaan IAIN Curup termasuk layanan barcode untuk cek pinjaman anggota, pembuatan kartu anggota, surat

¹⁵Rodin, Rhoni. Nadia Ramadani, “Efektivitas Penerapan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Versi 9 Bulian Pada Pengelolaan Layanan Keanggotaan UPT Perpustakaan IAIN Curup” 4, no. 1 (2025): 13–19.

bebas pinjaman, dan peminjaman aula. Semua layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan.¹⁶

Manajemen mutu SLiMS 9 Bulian (*Senayan Library Management System*) berkaitan erat dengan manajemen pendidikan sebagai instrumen strategis penunjang standar kualitas fasilitas belajar. Penerapan sistem otomasi perpustakaan ini mengoptimalkan fungsi sumber belajar, meningkatkan efisiensi pelayanan literasi, serta mendukung pencapaian mutu institusi pendidikan secara menyeluruh.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup berikut agar pembahasan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Perpustakaan IAIN Curup, tidak mencakup perpustakaan lain di lingkungan Kabupaten Rejang Lebong maupun luar institusi tersebut.
2. Fokus penelitian adalah pada penggunaan dan penerapan sistem otomasi perpustakaan SLiMS 9 Bulian sebagai versi yang diteliti. Penelitian tidak membahas versi SLiMS sebelumnya maupun sistem otomasi perpustakaan lainnya (seperti Inlislite, Senayan Library Management System versi lama, atau perangkat lunak komersial lainnya).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana layanan di Unit Pelaksanaan teknis Perpustakaan IAIN Curup?

¹⁶Permanasari, Revi. dkk, “Eksplorasi Ketersediaan Teknologi Dan Sistem Informasi Sebagai Penunjang Mutu Layanan Perpustakaan IAIN Curup” 7, no. 2 (2024): 68.

2. Bagaimana Manajemen Mutu Slims 9 Bulian di perpustakaan IAIN Curup?
3. Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulian dalam memaksimalkan layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup?
4. Apa Saja Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung SliMS 9 Bulian di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana layanan di Unit Pelaksanaan teknis Perpustakaan IAIN Curup
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Mutu slims 9 Bulian di perpustakaan IAIN Curup
- 3) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulian dalam memaksimalkan layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi UPT Perpustakaan IAIN Curup

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perbaikan serta pengembangan layanan, khususnya dalam optimalisasi fitur-fitur yang terdapat pada SLIMS 9 Bulian agar pelayanan menjadi lebih maksimal.

2) Bagi Pengelola/Pustakawan

Membantu pustakawan dalam memahami kendala teknis dan operasional, serta menjadi referensi dalam meningkatkan kompetensi penggunaan sistem informasi perpustakaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, perbandingan, dan sumber informasi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji topik serupa mengenai implementasi SLIMS atau sistem otomasi perpustakaan lainnya.

E. Kajian Terdahulu

Guna mendukung serta menambah bahan acuan dalam penelitian ini, maka penulis telah mencari serta menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Muarif, penelitian artikel pada tahun 2025, dengan judul “Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi SLIMS (Senayan Library Management System) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengguna” Penelitian ini menyebut bahwa Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bima telah mengadopsi inovasi layanan berbasis aplikasi, yaitu SLiMS (Senayan Library Management System), untuk meningkatkan akses informasi bagi pengguna. Sistem ini dinilai layak dari segi teknis, operasional, dan fitur, serta sesuai dengan kriteria sistem informasi manajemen. Penerapan SLiMS telah melalui sosialisasi dan perencanaan yang matang, termasuk pelatihan untuk tim IT dan pustakawan. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa semua aspek sistem informasi manajemen telah terpenuhi dengan baik, seperti ketersediaan sistem, kemudahan penggunaan, dan aksesibilitas. Penerapan SLiMS terbukti

efektif dalam meningkatkan kualitas pengguna perpustakaan dan efisiensi kerja pustakawan. Untuk menjaga kualitas layanan, evaluasi berkala dengan melibatkan umpan balik dari pengguna sangat disarankan.¹⁷ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada Slims dan pada pelayanan perpustakaan, namun juga memiliki perbedaan yaitu pada lokasi penelitian.

2. Meyse Susanti, penelitian artikel pada tahun 2023, dengan judul “Penerapan Aplikasi Slims 9 Bulian Dalam Menunjang Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo Hlmut” Penelitian ini menyebut bahwa Perspektif Kemanfaatan; Mempercepat pekerjaan (*Work More Quickly*) dapat mempercepat pekerjaan hlm tersebut dilihat dari segi waktu pada saat proses peminjaman dan pengembalian sampai dengan tahap penyelesaian administrasi. Meningkatkan performa (*Improve Job Performance*) dilihat berdasarkan kualitas pelayanan yang lebih cepat dan akurat dalam penendata koleksi bahan pustka maupun proses peminjaman dan pengembalian. Efektivitas (*Effectiveness*) Dengan menerapkan aplikasi SliMS 9 Bulian data data akan tersimpan dengan aman, proses administrasi dapat ditangani dengan cepat, instan, karena History otomatis. Mempermudah Pekerjaan (*Make Job Easier*) Dengan diterapkannya aplikasi SliMS 9 Bulian dalam perpustakaan dapat mempermudah peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang dapat dilakukan secara terbuka. Mempermudah Pekerjaan (*Make Job Easier*) Dengan diterapkannya aplikasi SliMS 9 Bulian dalam perpustakaan dapat mempermudah peminjaman dan pengembalian bahan

¹⁷ Muarif, Fathir, and Leonard Maramis Jufrin, Chandra Wisnu Nugroho, “*Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi SLIMS (Senayan Library Management Syistem) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengguna*” JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]” 6, no. 3 (2025): hlm 1768–1775.

pustaka yang dapat dilakukan secara terbuka. Perspektif Kemudahan; Mudah dipelajari (*Easy to learn*) Aplikasi SLiMS cukup mudah dipelajari, baik dari segi tampilan yang sederhana dan klasik begitupun dengan keterangan di tiap fitur yang jelas. Dapat dikontrol (*Controllable*) Penggunaan aplikasi SLiMS di perpustakaan universitas Hein Namotemo sangat menguntungkan karena aplikasi SLiMS dapat dikontrol. Mudah digunakan (*Easy to Use*) Aplikasi SLiMS mudah untuk digunakan karena, dikarenakan penjelasan dan keterangan yang jelas sehingga mudah digunakan.¹⁸ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada Slims dan pada pelayanan perpustakaan, namun juga memiliki perbedaan yaitu pada lokasi penelitian.

3. Nadia Ramadani, penelitian artikel pada tahun 2025 dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Versi 9 Bulian Pada Pengelolaan Layanan Keanggotaan UPT Perpustakaan IAIN Curup” Penelitian ini menyebut bahwa Penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS versi 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keanggotaan perpustakaan ini. SLiMS mempermudah proses pendaftaran anggota, pembuatan kartu, dan manajemen data, sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan akses informasi lebih mudah bagi pengguna. Sistem ini juga membantu pustakawan dalam administrasi serta memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian buku berjalan lebih lancar. Meskipun memberikan manfaat besar, pengembangan dan optimalisasi lebih lanjut masih diperlukan untuk memaksimalkan kinerja

¹⁸Kotu, Meyse Susanti. dkk “Penerapan Aplikasi Slims 9 Bulian Dalam Menunjang Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo Hlmut. vol 5, No.1 (2023): 1–5

SLiMS di perpustakaan.¹⁹ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama meneliti tentang SliMS dan meneliti di tempat yang sama namun memiliki perbedaan yaitu penulis meneliti tentang manajemen mutu sedangkan penulis artikel tentang penerapan sistem otomasinya.

4. Fadila Zannuba Arifah, penelitian artikel pada tahun 2025 dengan judul “Aplikasi Slims 9.0 Bulian Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pustakawan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang” Penelitian ini menyebut bahwa Perencanaan penerapan Aplikasi SLiMS 9.0 Bulian dalam meningkatkan produktivitas kerja pustakawan dilakukan melalui koordinasi antara pustakawan, Tim IT, kepala perpustakaan, dan kepala sekolah. Tahapan perencanaan di perpustakaan MAN 02 Jombang mencakup penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, prosedur, dan anggaran. Implementasi penerapan Aplikasi SLiMS 9.0 untuk meningkatkan produktivitas kerja pustakawan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Layanan yang berbasis antarmuka dalam aplikasi ini optimal dalam implementasinya, dan pustakawan menggunakan Aplikasi SLiMS 9.0 Bulian secara efektif. Selain itu, pustakawan juga diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam beberapa program perpustakaan untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka. Evaluasi penerapan Aplikasi SLiMS 9.0 dalam meningkatkan produktivitas kerja pustakawan dilakukan setiap tahun pada bulan Desember. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh melibatkan seluruh civitas

¹⁹ Ramadani, Nadia. “Efektivitas Penerapan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Versi 9 Bulian Pada Pengelolaan Layanan Keanggotaan UPT Perpustakaan IAIN Curup.”

akademika MAN 02 Jombang.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan Sama Meneliti Tentang SliMS namun memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitiannya.

²⁰Arifah, Fadila Zannuba. “Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Produktivitas Kerja Pustakawan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang” 4, no. 2 (2025): 118–27.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulian di Perpustakaan

Dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan, dibutuhkan manajemen yang baik dan terstruktur guna mempermudah pengelola dalam memenuhi kebutuhan bahan materi yang dibutuhkan bagi mahasiswa/i dan juga Dosen.¹

Pengertian mutu atau quality dapat ditinjau dari dua perspektif konsep. Pertama konsep mutu bersifat absolut atau mutlak, kedua konsep mutu bersifat relative. Dalam konsep mutu absolut mutu merujuk pada sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau di pasok oleh suatu lembaga tertentu. Mutu (kualitas) didefinisikan sebagai ciri dan karakter menyeluruh dari suatu produk atau jasa yang mempengaruhi kemampuan produk tersebut untuk memuaskan kebutuhan tertentu. Sedangkan dari segi pelaksanaan, ukurannya adalah pada kerapihan penyelesaian, integritas (sesuai gambar dan spesifikasi) pelaksanaan, tepatnya waktu penyerahan dan biaya, serta bebas cacat. Keterlibatan pelanggan dalam menentukan suatu produk, baik barang maupun jasa adalah dengan cara produsen mempertimbangkan harapan dan kebutuhan pelanggan terhadap produk-produk yang dihasilkan, apakah memuaskan atau memenuhi kebutuhan mereka².

¹ Bastian, Dian. Murni Yanto, and Deri Wanto, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*” (Studi Pada Perpustakaan Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau)” 2 (2022): 61

² Nasution, Nur.”*Manajemen Mutu Terpadu*” (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2005):

1. Konsep Dasar Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman melalui sifat mutu dan sifat sistem mutu secara komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota organisasi dapat memberikan kontribusi dan semaksimal mungkin kepada organisasi dengan melakukan hal tersebut dapat membangkitkan semangat para komponen perusahaan dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu sebuah produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota organisasi.

Terdapat Dalam Al-Qur'an dan hadits tentang perencanaan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*³

Makna: pentingnya perencanaan dan antisipasi sebelum bertindak.

Dari Syaddad bin Aus, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: *Sesungguhnya Allah telah mewajibkan ihsan (berbuat sebaik-baiknya) atas segala sesuatu. (Hadis riwayat Muslim No. 1955)*⁴

³ Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18

⁴ Hadis riwayat Muslim No. 1955.

2. Ruang Lingkup Manajemen Mutu

- a. Organisasi yang menginginkan keunggulan melalui implementasi suatu sistem manajemen mutu.
- b. Organisasi yang menginginkan keyakinan dari pemasoknya bahwa persyaratan produk mereka akan dipenuhi.
- c. Pemakai produk.
- d. Mereka yang berkepentingan dengan saling pengertian dari istilah yang dipakai dalam manajemen mutu.
- e. Mereka yang didalam atau diluar organisasi yang mengakses sistem manajemen mutu atau mengauditnya untuk kesesuaian pada persyaratan.
- f. Mereka yang didalam atau diluar organisasi yang memberi saran atau pelatihan tentang sistem manajemen mutu yang sesuai bagi organisasi itu.
- g. Pengembang standar terkait.

Terdapat Dalam Al-Qur'an dan hadits tentang ruang lingkup

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.*⁵

Makna: Ayat ini mengajarkan pentingnya keteraturan organisasi, pembagian tugas, koordinasi, dan kerja sama.

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *"Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.(H.R Bukhari)*⁶

⁵ Al-Qur'an surah as saff ayat 4

⁶ <https://nu.or.id/ilmu-hadits/maksud-hadits-jika-perkara-diserahkan-pada-bukan-ahlinya-tunggulah-kiamat-Nw6cz> di akses pada tanggal 20 Juni 2026

3. Prinsip-Prinsip Dalam Manajemen Mutu

a. Fokus Pelanggan (*Customer Focus*)

Prinsip fokus pada pelanggan menunjukkan bahwa setiap organisasi harus berusaha untuk memuaskan pelanggan, harus mengidentifikasi, membangun, dan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan saat ini dan di masa depan, organisasi harus memastikan bahwa tujuannya terkait dengan kebutuhan dan harapan pelanggan, manajemen puncak harus mengkomunikasikan kepada semua pegawai mengenai kebutuhan dan harapan pelanggan, organisasi harus mengukur kepuasan pelanggan, dan organisasi juga harus menjamin keseimbangan antara kepuasan pelanggan dengan pihak-pihak lainnya.

b. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kaitannya dengan manajemen mutu, prinsip kepemimpinan menjelaskan bahwa pemimpin di semua level organisasi harus mempunyai kesatuan tujuan dan arah, serta menciptakan kondisi dimana setiap pegawai terlibat dalam mencapai sasaran mutu organisasi. Pentingnya setiap pemimpin menciptakan kesatuan tujuan, arah dan keterlibatan pegawai adalah untuk menyelaraskan strategi, kebijakan, proses, dan sumber daya dengan tujuan organisasi. Lebih spesifik, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan manajemen mutu yang berkaitan dengan prinsip kepemimpinan, diantaranya kepemimpinan harus mempertimbangkan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, seperti pelanggan, pemilik modal, pegawai, pemasok, pemodal, masyarakat, dll⁷.

⁷ Syafaruddin, “*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep Strategi dan Aplikasi*”, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, (2002): 92.

c. Keterlibatan Orang (*Engagement of People*)

Prinsip ketiga ini menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi setiap pegawai merupakan pegawai kompeten, dapat diberdayakan, dan dapat dilibatkan dalam menjalankan proses bisnisnya. Dengan kata lain, tidak ada pegawai yang pekerjaannya dianggap tidak penting oleh organisasi. Bahkan, seorang office boy yang pekerjaannya hanya membersihkan kantor harus dianggap penting oleh organisasi. Prinsip keterlibatan orang menekankan pada pentingnya aspek kompetensi, pemberdayaan dan keterlibatan seluruh pegawai, karena keseluruhan aspek tersebut dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai. Kaitannya dengan prinsip keterlibatan orang, organisasi perlu melakukan usaha agar setiap pegawai berkomitmen untuk selalu berusaha mencapai tujuan organisasi berdasarkan nilai-nilai yang diyakini organisasi, dan agar setiap pegawai selalu termotivasi untuk memberikan kontribusinya dalam mencapai keberhasilan organisasi.

d. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Prinsip ini disebut sebagai prinsip pendekatan sistem (*system approach*). Prinsip pendekatan sistem (*system approach*) dianggap memiliki kesamaan dengan pendekatan proses, sehingga prinsip pendekatan sistem dianggap bagian dari pendekatan proses. Prinsip pendekatan proses mempercayai bahwa suatu hasil dapat menjadi lebih efektif dan efisien, ketika kegiatan-kegiatan yang dikelola menjadi suatu proses yang saling terkait dan berfungsi sebagai sistem yang koheren. Esensi pentingnya prinsip ini adalah sistem manajemen mutu dibangun

atas dasar adanya hubungan proses yang saling terkait dan bersama-sama mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang merefleksikan kepuasan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Pendekatan pada manajemen

Sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari berbagai bagian/komponen yang satu sama lain saling berhubungan dan saling tergantung untuk menuju tujuan. Pendekatan sistem memandang suatu organisasi secara keseluruhan daripada bagian-bagian, yang diekspresikan sebagai holistic.

f. Perbaikan (*Improvement*)

Prinsip manajemen mutu yang berikutnya adalah perbaikan. Sebelumnya, prinsip ini dikenal dengan perbaikan berkelanjutan (continual improvement). Prinsip perbaikan menjelaskan bahwa untuk mencapai kesuksesan, organisasi harus memiliki fokus perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan tindakan perbaikan dapat mempertahankan tingkat kinerja organisasi dan dapat bereaksi terhadap perubahan yang terjadi baik dalam kondisi internal dan eksternal organisasi, serta dapat menciptakan peluang baru..⁸

g. Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti

Prinsip yang keenam adalah pengambilan keputusan berdasarkan bukti. Prinsip ini menggantikan prinsip sebelumnya yaitu prinsip pendekatan faktual untuk mengambil keputusan (*factual approach to decision making*). Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap organisasi dalam

⁸ Sagala, Syaiful. “*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, (Bandung : Alfabeta, 2009): 102

mengambil keputusan harus berdasarkan hasil dari analisis dan evaluasi data dan informasi. Hal ini dikarenakan kadangkala organisasi sering menghadapi situasi yang kompleks dalam pengambilan keputusan, dan sering menghadapi beberapa ketidakpastian. Bahkan, untuk mengambil keputusan, organisasi sering melibatkan beberapa jenis dan sumber input, serta interpretasi beberapa orang yang kadang kala cenderung subjektif. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu memahami hubungan sebab dan akibat, serta mempelajari potensi konsekuensi yang tidak diinginkan.

h. Manajemen Relasional (*Relationship Management*)

Prinsip manajemen relasional menjelaskan bahwa untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan, organisasi harus mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam manajemen mutu dijelaskan bahwa pihak yang berkepentingan adalah orang atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan atau kinerja organisasi. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan dapat diartikan sebagai para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam manajemen mutu dijelaskan bahwa organisasi perlu menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan karena pihak-pihak tersebut dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

i. Komponen dalam Sistem Manajemen Mutu

Manajemen mutu terdiri dari empat komponen utama, yang meliputi:

- 1) Perencanaan Kualitas, proses mengidentifikasi standar kualitas yang relevan dengan proyek dan memutuskan bagaimana cara memenuhinya.

- 2) Peningkatan Kualitas, perubahan yang disengaja dari suatu proses untuk meningkatkan kepercayaan atau keandalan hasil.
- 3) Kontrol Kualitas, upaya berkelanjutan untuk menegakkan integritas dan keandalan proses dalam mencapai hasil.
- 4) Jaminan Kualitas, tindakan sistematis atau terencana yang diperlukan untuk menawarkan keandalan yang memadai sehingga layanan atau produk tertentu akan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Terdapat Dalam Al-Qur'an dan hadits tentang prinsip-prinsip Manajemen Mutu

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: *Dialah yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang paling baik amalannya.*⁹

Makna: Islam menekankan kualitas hasil kerja (*ahsanu 'amalan*), sehingga setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dan menghasilkan mutu terbaik.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya.*¹⁰

⁹ Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 2

¹⁰ Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *Syua'ab al-Iman*. Hadis ini masyhur sebagai landasan etos kerja Islami, meskipun para ulama berbeda pendapat mengenai kekuatan sanadnya.

4. Fungsi Manajemen

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menyusun “peta kerja” yang melibatkan cara pencapaian tujuan. Perencanaan juga merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi organik yang kedua dalam manajemen.

Organizing merupakan upaya untuk menghimpun semua sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkannya secara efisien guna mencapai tujuan (*goals*) yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian (*organizing*) harus pula diperhatikan adalah menentukan siapa melakukan apa (*staffing*). Peran kepemimpinan (*leadership*) seorang administrator/manajer sangat penting dalam rangka menjalankan perencanaan. Dalam fungsi pengorganisasian, pemimpin organisasi menentukan siapa melakukan apa (*who does what*) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

c. *Actuating* (Pergerakan)

George R. Terry (dalam Sunarto, 1987:86) mendefinisikan *actuating* sebagai: “tindakan untuk mengusahakan agar seluruh anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi”.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tetapi bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi.

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan kolektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan standar (yang diharapkan).

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Pengendalian (*controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.” (Robert J. Mockler).

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.¹¹

Terdapat Dalam Al-Qur'an dan hadits tentang fungsi manajemen mutu

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: *Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.*¹²

Makna: Ayat ini mengajarkan bahwa setiap pekerjaan akan dipertanggungjawabkan. Dalam manajemen mutu, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar, sedangkan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَزَعَاهُ، أَحْفِظَ أَمْ ضَيَّعَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban setiap pemimpin terhadap apa yang dipimpinnya, apakah ia menjaganya atau menyia-nyiakannya.*¹³

5. Slims 9 Bulian di Perpustakaan

Senayan Library Management System (SliMS) adalah Free Open Source Software (FOSS) yang dapat di gunakan dalam mengautomasi perpustakaan. sistem SIMS menggunakan sistem berbasis web penggunaan

¹¹ Jeka, Asrulla Firdaus .Samsu, Tuti Indriyani, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam” 15, no. 1 (2024): 191–195.

¹² Al-Qur'an surah Az-Zalzalah 7-8

¹³Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan dinilai sahih oleh sejumlah ulama, di antaranya Muhammad Nasiruddin al-Albani dalam penilaian terhadap riwayat-riwayat yang semakna.

sistem web untuk SLiMS karena flexibel sehingga SLiMS dapat di akses melalui jaringan lokal dan jaringan internet serta dapat di akses dari berbagai sistem operasi komputer, sebagai perangkat lunak SLiMS mampu di jalankan pada jaringan lokal ataupun internet. SLiMS memiliki fasilitas yang dapat menunjang untuk sistem otomasi sebuah perpustakaan sehingga SLiMS banyak di minati penggunaannya oleh masyarakat terutama para pustakawan, dengan adanya slims akan mempermudah pemustaka dalam menggunakan layanan informasi perpustakaan secara efisien selain itu SLiMS juga dapat di akses melalui internet sehingga pemustaka dapat mencari katalog buku secara mudah baik lewat website ataupun portal yang di sediakan perustakaan. SLiMS ini dikembangkan terus menerus dengan mengikuti perkembangan teknologi dengan menambahkan fitur baru, yang tetap sejalan dengan esensi dan standar ilmu perpustakaan. sistem ini awal nya dibuat oleh pusat informasi dan humas departemen pendidikan nasional peluncuran SLiMS ini di pelopori oleh alumni-alumni jurusan ilmu perpustakaan dari universitas unggulan yang ada di indonesia.

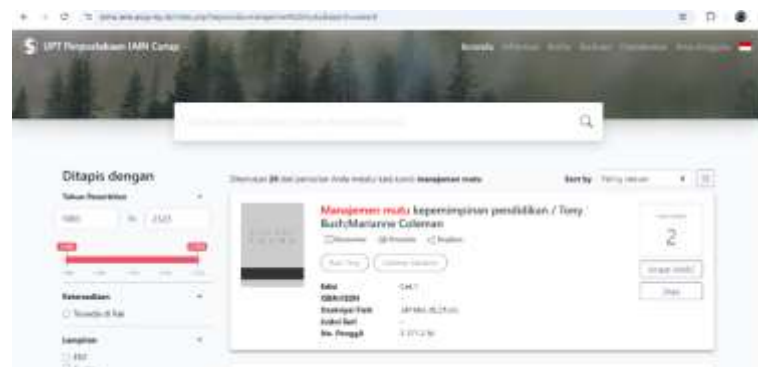
SLiMS dirilis pada tahun 2007 dengan terus mengalami upgrade sistem sampai sekarang dimulai dari SLiMS Senayan Stable 3 hingga sekarang menjadi versi SLiMS versi 9 dengan lebih banyak penyempurnaan dari versi sebelum nya. Sistem ini kedepan nya akan terus di kembangkan mengikuti perkembangan teknologi dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan zaman.

Gambar 4.1
Tampilan Branda SLiMS



Pada gambar 1. merupakan tampilan beranda atau home dari web SLiMS pada tampilan ini pemustaka dapat melakukan pencarian terhadap buku yang ingin dicari dengan memasukan subjek pencarian baik itu dari judul, pengarang, atau juga dari nomor isbn nya maka buku yang aka di cari nanti akan muncul misalnya mencari buku dengan judul “Manajemen Mutu” maka data buku yang anda cari aka muncul lihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Contoh Hasil Pencarian SLiMS



a. Manfaat SLiMS

Banyak manfaat bagi perpustakaan dan pemustaka dengan adanya penggunaan aplikasi SLiMS. Pengelolaan akan lebih efektif dan efisien

serta dalam penyusunan laporan secara *realtime* serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Para pemustaka juga dapat dimudahkan dalam penelusuran koleksi melalui fitur OPAC. Selain itu ada beberapa manfaat lain bagi perpustakaan yang telah menggunakan aplikasi SLiMS yaitu¹⁴:

b. pekerjaan di perpustakaan berjalan lebih cepat.

Pemanfaatan SLiMS di perpustakaan memberikan manfaat dalam efektivitas dan efisiensi penyelesaian pekerjaan kepastakawanan. Pemanfaatan SLiMS menjadikan layanan sirkulasi mampu dikerjakan dengan lebih cepat. Pustakawan mampu melayani seorang pemustaka kurang dari dua menit bahkan untuk pengembalian dapat berjalan kurang dari satu menit, hal ini jauh lebih cepat dibandingkan dengan layanan secara manual. Meningkatnya kecepatan berkaitan dengan kebermanfaatan SLiMS dirasakan pula oleh para pemustaka ketika menelusuri koleksi perpustakaan karena cukup dengan memasukkan kata kunci pada kolom pencarian yang ada di OPAC, informasi tentang koleksi yang dibutuhkan dan ketersediaan langsung dapat ditampilkan.

c. Performa pekerjaan meningkat.

Performa atau hasil kerja para pustakawanan dan perpustakaan secara keseluruhan akan meningkat secara signifikan. Sebagai contoh, untuk melakukan inventarisasi koleksi baru perlu dicatat terlebih dahulu secara manual pada buku induk, dengan perangkat SLiMS, cukup menginputnya ke pangkalan data perpustakaan dengan sangat jelas melalui ruas metadata. Seluruh pekerjaan dinilai terasa lebih baik karena para pustakawan

¹⁴ Program Studi and Sains Informasi, “Penerapan Aplikasi SLiMS 9 Versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik Di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka” 2, no. 1 (2022): 1–12.

berperan sebagai penginput data, yang selanjutnya dikelola dan dilayankan dengan SLiMS. Hal ini tentunya meminimalisir terjadinya *human error* sehingga persoalan yang dikerjakan memberi hasil yang lebih baik.

d. Meningkatkan produktivitas kerja.

Dengan pemanfaatan aplikasi SLiMS sebagai otomasi perpustakaan, produktivitas kerja di perpustakaan meningkat signifikan. Selain itu, dengan dimanfaatkannya SLiMS pengelola perpustakaan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang lebih banyak. Sebelum digunakannya aplikasi SLiMS, dalam sehari pustakawan hanya mampu mengolah sekitar 10-20 koleksi, setelah penggunaan SLiMS jumlah tersebut meningkat hingga tiga kali lipat. Dimanfaatkannya SLiMS sebagai media penelusur koleksi melalui OPAC juga dapat menghadirkan pengalaman baru bagi para pemustaka. Melalui sistem penelusuran yang terintegrasi ini, pemustaka merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam penemuan informasi yang dibutuhkan, OPAC memungkinkan pemustaka membantu mencari koleksi lainnya dengan subjek sejenis, tidak harus menggunakan judul yang sama dalam penelusurannya. Pemustaka akan dimudahkan terkait hal ini karena melalui fitur ini pemustaka dapat menelusur koleksi yang sejenis dan bisa dipakai sebagai sumber referensi tambahan.

e. Terjaganya sistem kerja yang efektif

Pemanfaatan SLiMS dalam kegiatan kepastakawanan di perpustakaan men-dorong aktivitas perpustakaan dapat berjalan dengan lancar serta memperkecil kesalahan yang tidak diperlukan. Selain itu,

pustakawan dan petugas perpustakaan dengan kemampuan komputer minimal dapat mengoperasikan aplikasi ini dan pekerjaan dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai hak akses tanpa tergantung pada petugas secara individu.

f. Pekerjaan menjadi lebih mudah.

Dengan digunakannya aplikasi SLiMS maka aktivitas di perpustakaan yang memerlukan proses serta usaha yang rumit dapat dilaksanakan dengan lebih mudah. Fitur yang disajikan oleh perangkat SLiMS ini tidak begitu rumit dalam pengoperasiannya dan tidak membutuhkan keterampilan yang spesifik tetapi kemampuan komputer dasar sudah cukup untuk menjalankan aplikasi ini. Sebagai contoh pada bagian pengolahan bahan pustaka, jika akan menginput data koleksi baru dengan judul yang telah ada sebelumnya maka tanpa harus mencatat ulang pada buku induk tetapi dapat langsung menyunting data katalogisasi yang telah ada sebelumnya dengan menambahkan kode item atau nomor inventaris kemudian telah bisa dipakai untuk membuat sebuah label koleksi.

g. Secara umum SLiMS bermanfaat bagi perpustakaan.

Faktor yang mempengaruhi pembaharuan sistem kerja dengan sentuhan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas adalah kesadaran bersama bahwa pemanfaatan teknologi tersebut bermanfaat bagi *user*-nya. Oleh karena itu, perpustakaan yang memulai menerapkan otomasi perpustakaan dengan aplikasi SLiMS tidak akan banyak di tolak oleh pengelolaan perpustakaan karena secara nyata dirasakan kemanfaatannya SLiMS bagi perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka.

Terdapat Dalam Al-Qur'an dan hadits tentang Slims 9 Bulian

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

Kaitan dengan SLiMS 9 Bulian:

1. SLiMS memudahkan akses terhadap koleksi perpustakaan.
2. Mendukung budaya literasi dan pembelajaran.
3. Mempercepat pencarian informasi bagi pemustaka.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya.” (HR Muslim no. 1631)¹⁶

6. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Manajemen Mutu SLiMS

9 Bulian

a) Faktor Penghambat dalam Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian

Penerapan manajemen mutu dalam pengelolaan SLiMS 9 Bulian di perpustakaan tidak selalu berjalan optimal dan seringkali dihadapkan pada berbagai macam faktor penghambat.

- 1) Rendahnya pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem manajemen mutu serta belum optimalnya dukungan kelembagaan menjadi faktor penghambat yang paling mendasar,

¹⁵ Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5

¹⁶<https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya> diakses pada tanggal 22 juni 2026

sehingga penerapan manajemen mutu berbasis SLiMS 9 Bulian belum sepenuhnya berjalan sebagaimana mestinya.¹⁷

- 2) Kurangnya komitmen dan dukungan penuh dari pimpinan perpustakaan dalam mengarahkan serta mengalokasikan sumber daya bagi penerapan manajemen mutu berbasis SLiMS 9 Bulian turut menyebabkan upaya peningkatan mutu layanan tidak berjalan secara berkelanjutan.
- 3) Resistensi terhadap perubahan yang muncul dari sumber daya manusia turut menjadi kendala, mengingat penerapan manajemen mutu melalui SLiMS 9 Bulian menuntut perubahan pola kerja dari sistem manual atau semi-manual menuju sistem otomasi yang terstandar.
- 4) Lemahnya budaya berorientasi mutu (quality culture) serta minimnya komunikasi antarunit dalam organisasi turut menghambat penerapan manajemen mutu secara menyeluruh.¹⁸
- 5) Keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan sistem, sarana dan prasarana teknis seperti perangkat keras dan jaringan internet, maupun kompetensi sumber daya manusia yang menguasai pengoperasian SLiMS 9 Bulian secara mendalam, juga kerap

17 Akhyar, Yundri, “*Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta*” 5, no. 1 (2024): 711–717.

18 Sarmono, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, “*Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal*” 3, no. 1 (2020): 38–51.

menjadi penghambat utama dalam mewujudkan mutu layanan yang konsisten.¹⁹

- 6) Lemahnya sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja SLiMS 9 Bulian menyebabkan kendala-kendala teknis maupun operasional tidak segera teridentifikasi dan ditindaklanjuti, sehingga upaya perbaikan mutu layanan berbasis SLiMS 9 Bulian menjadi kurang optimal.

b) Faktor Pendukung dalam Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian

Selain menghadapi berbagai faktor penghambat, keberhasilan penerapan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di perpustakaan juga ditentukan oleh sejumlah faktor pendukung.

- 1) Komitmen dan kompetensi pimpinan perpustakaan dalam mengarahkan serta mendukung penerapan manajemen mutu berbasis SLiMS 9 Bulian menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasinya.²⁰
- 2) Pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi sumber daya manusia pengelola perpustakaan turut mendukung penguasaan pengoperasian SLiMS 9 Bulian secara optimal.
- 3) Pemberdayaan dan keterlibatan aktif seluruh staf perpustakaan dalam proses pengelolaan SLiMS 9 Bulian turut menumbuhkan

¹⁹ Mantasa, Ken. dkk, “Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna di Perpustakaan FISIP UIM” 4, no. 2 (2024): 636–648.

²⁰ Dewi, Y. K., “Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi” 14, no. 1 (2018): 37–48.

rasa tanggung jawab bersama terhadap mutu layanan yang dihasilkan.²¹

- 4) Fokus pada kebutuhan dan kepuasan pemustaka sebagai pengguna layanan menjadi orientasi utama dalam setiap pengembangan fitur maupun kebijakan penggunaan SLiMS 9 Bulian.
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana teknis yang memadai, seperti perangkat keras, jaringan internet yang stabil, serta dukungan anggaran untuk pemeliharaan sistem, turut menjadi penopang keberlangsungan penerapan manajemen mutu berbasis SLiMS 9 Bulian secara berkelanjutan.

B. Layanan Di Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Penilaian terhadap kepuasan pelayanan perpustakaan ditentukan dari baik buruknya layanan terhadap pemustaka. Penilaian terhadap kinerja perpustakaan akan langsung terlihat oleh pemustaka karena mereka berhubungan langsung dengan pustakawan. Secara langsung maupun tidak langsung layanan perpustakaan akan mempengaruhi penilaian terhadap seluruh kinerja perpustakaan. Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka dapat dilakukan dengan optimalisasi layanan dan akses koleksi perpustakaan dari berbagai media. Kegiatan layanan di perpustakaan merupakan tahap lanjutan setelah kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka. Tujuan utama perpustakaan memberikan bantuan kepada pemustaka dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini

21 Sarmono, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal” 3, no. 1 (2020): 38–51.

bertujuan agar pemustaka dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan.

Pustakawan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan layanan. Untuk memberikan layanan terbaik, perlu diperhatikan kuantitas dan kualitas pustakawan. Selain bakat-bakat lain seperti pengetahuan dan keterampilan teknis administratif dan operasional perpustakaan, menguasai taktik komunikasi, dan memiliki kepribadian yang baik, luwes, dan menarik, pustakawan juga harus memiliki kompetensi di bidang kepustakawanan.²²

Seluruh layanan yang ada di perpustakaan dibuat dengan tujuan utama, yaitu untuk membantu pemustaka dalam memperoleh seluruh informasi yang dibutuhkannya. Bahkan di dalam satu hadits, terdapat anjuran untuk membantu dan menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain, serta memudahkan kesulitan mereka. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ اللَّهِ قَالَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ يَفَأْ يَلْتَمِسُ فِيهِ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا . وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّقَهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiallahu'anhu, dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan

²²Fitria, Cantika. dkk, “Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi,” Abdi Pustaka 4, no. 2 (2024): 61–62

mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalannya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya. (Riwayat Muslim)²³

Jenis Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Layanan ruang baca

Perpustakaan menawarkan area baca dimana pengunjung dapat membaca dengan teliti berbagai koleksi. Layanan ini disediakan untuk mengantisipasi pemustaka yang ingin membaca di perpustakaan tetapi tidak dapat meminjam koleksi. Pembatasan serupa berlaku jika perpustakaan memiliki koleksi khusus atau koleksi audiovisual yang hanya dapat dilihat di tempat.

2. Layanan sirkulasi

Meskipun peminjaman biasa disebut dengan sirkulasi dalam bidang ilmu perpustakaan, namun pengertian layanan ini sebenarnya mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang terkait dengan penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat waktu dan efektif untuk kebutuhan pengguna jasa perpustakaan. Pengguna yang telah bergabung dengan perpustakaan dapat menggunakan layanan ini untuk meminjam, mengembalikan, dan/atau memperpanjang peminjaman bahan pustaka yang masih dibutuhkan. Proses pendokumentasian transaksi yang dilakukan oleh pustakawan terkait dengan sumber daya dari koleksi yang dipilih oleh pengguna dikenal dengan kegiatan peminjaman. Buku merupakan koleksi yang sering dipinjam. Pencatatan transaksi sebagai bukti bahwa pengguna telah mengembalikan koleksi yang dipinjam dikenal sebagai kegiatan pengembalian. Sedangkan tindakan

²³ Ginting, Ramadhani “Refleksi Hadits Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perguruan Tinggi,” hlm 132-133.

mendokumentasikan pengembalian koleksi yang telah dipinjam sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan adalah perpanjangan waktu peminjaman. Setelah satu kali masa peminjaman, waktu peminjaman biasanya diperpanjang. Petugas di bagian ini harus ketat dan teliti karena pelanggaran seperti keterlambatan pengembalian, penyobekan halaman, coretan, atau pemalsuan tanggal pengembalian sering terjadi.

3. Layanan referensi

Layanan referensi ditawarkan untuk membantu pemustaka menemukan informasi melalui berbagai sumber informasi referensi, termasuk kamus, ensiklopedia, buku pegangan, direktori, almanak, dan buku tahunan, yang berisi informasi teknis dan deskripsi ringkas. Layanan ini berupaya membantu pemustaka dalam mencari informasi.

Alat penelusuran informasi dari situs web penelusuran perpustakaan dapat digunakan untuk membangun layanan referensi. SLiMS merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan perpustakaan. Perangkat lunak ini membantu perpustakaan mengenalkan koleksinya, dan sangat membantu dalam menyimpan basis data *e-book* kedalam kategori referensi, selain menggunakannya untuk penelusuran.

4. OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sering digunakan perpustakaan untuk membantu melakukan penelusuran informasi. Manfaat OPAC, antara lain: membantu pencarian informasi lebih sederhana, cepat, dan akurat, kebutuhan ruang yang minimal, dan kemudahan menambah dan mengurangi katalog sebagai hasil dari perluasan dan pengurangan koleksi perpustakaan. Pada

perpustakaan perguruan tinggi, layanan OPAC membantu mahasiswa untuk mengetahui status koleksi yang ingin dipinjam apakah tersedia atau tidak.

5. Layanan administrasi

Layanan administrasi diperuntukkan bagi pegawai perpustakaan maupun untuk pemustaka, yaitu sivitas akademika. Disisi lain, layanan administratif yang diberikan kepada pemustaka meliputi proses pendaftaran sebagai anggota melalui pembuatan kartu anggota atau aktivasi menggunakan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM), serta memberikan surat keterangan bebas administrasi perpustakaan yang menunjukkan bahwa pengguna tidak memiliki tanggungan peminjaman atau kewajiban lainnya. Layanan administrasi untuk pegawai perpustakaan meliputi tugas-tugas korespondensi dan pengarsipan dokumen.

6. Layanan Akses Internet

Perpustakaan perguruan tinggi memerlukan layanan koneksi internet untuk memfasilitasi operasi pencarian informasi. Dengan layanan akses internet, pemustaka dapat melakukan pencarian di internet untuk informasi apa pun, baik ilmiah maupun hiburan, selain mencari informasi di pangkalan data online dan menggunakan fitur email.

7. Layanan Koleksi Audiovisual (AV)

Perpustakaan perguruan tinggi harus berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan menawarkan layanan koleksi audiovisual (AV) sebagai tambahan dari koleksi buku. Koleksi audiovisual dapat berupa: CD/DVD ROM, kaset, mikrofilm, atau mikrofis. Untuk membaca koleksi AV, perpustakaan dapat menyediakan ruang khusus AV dan diperlukan peralatan khusus untuk membaca.

8. Layanan Repositori

Jurnal ilmiah, artikel, e-book, dan materi lainnya biasanya dapat ditemukan di layanan repositori yang ditawarkan oleh perpustakaan. Keku-atan utama repositori institusi adalah data konten lokalnya, yang unik dan hanya dimiliki oleh institusi yang membuat repositori tersebut. Data konten lokal diunggah dan dipublikasikan ke dalam repositori. Mahasiswa dan dosen dapat mempublikasikan hasil karya mereka menggunakan layanan ini. Layanan ini sangat membantu mahasiswa karena dapat digunakan sebagai sumber untuk mengerjakan tugas dan penelitian. Mahasiswa dapat mengakses layanan ini melalui jaringan kampus atau dengan melakukan login jika mereka berada di luar kampus.²⁴

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.²⁵

Manajemen mutu SLiMS 9 Bulian adalah Suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap pemanfaatan aplikasi SLiMS 9 Bulian untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sehingga kebutuhan dan kepuasan pemustaka dapat terpenuhi secara optimal.

Adapun Indikator Slims 9 Bulian adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

²⁴ *Ibid* hlm 64-66

²⁵ Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 159

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang bertujuan menentukan sasaran, kebijakan, strategi, dan kebutuhan yang diperlukan sebelum SLiMS 9 Bulian diterapkan. Pada tahap ini, perpustakaan mempersiapkan seluruh sumber daya agar implementasi sistem dapat berjalan secara efektif.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh rencana yang telah disusun. Pada tahap ini pustakawan menggunakan SLiMS 9 Bulian dalam kegiatan operasional sehari-hari.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses memastikan bahwa implementasi SLiMS berjalan sesuai dengan rencana dan standar pelayanan. Kepala perpustakaan atau administrator melakukan monitoring terhadap seluruh aktivitas sistem.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kegiatan menilai hasil implementasi SLiMS setelah digunakan dalam layanan perpustakaan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penggunaan sistem telah tercapai serta menentukan langkah perbaikan.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi layanan perpustakaan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dituntut untuk memberikan layanan

yang cepat, tepat, dan efisien. Dalam konteks ini, penerapan sistem otomasi perpustakaan menjadi kebutuhan utama.

SLiMS (Senayan Library Management System) versi 9 Bulian hadir sebagai salah satu solusi open source yang mampu mendukung pengelolaan perpustakaan secara terintegrasi. Implementasi SLiMS tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai bagian dari manajemen layanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemustaka.

UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai lembaga penyedia informasi akademik memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Oleh karena itu, implementasi manajemen SLiMS 9 Bulian menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan berbagai aspek layanan perpustakaan, seperti sirkulasi, katalogisasi, keanggotaan, dan akses informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Slims 9 Bulan Dalam Memaksimalkan Layanan Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan Iain Curup". Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen SLiMS 9 Bulan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Unit Pelaksana Teknis di Perpustakaan IAIN Curup.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹ Jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.²

Dalam pelaksanaannya, dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, peneliti berupaya menjelaskan dan menggambarkan serta memahami secara terperinci dan mendalam tentang Implementasi Manajemen Slims 9 Bulan Dalam Memaksimalkan Layanan Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan Iain Curup.

¹ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 19, Penerbit Alfabeta, Bandung, (2013): 8

² Ahmad, Busyairi. dan M. Saleh Laha, *Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapik Biak)*, Jurnal Nalar Pendidikan Vol 8, Nomor 1, (2020): 65

B. Subjek Penelitian

Menentukan subjek dalam penelitian merupakan salah satu aspek utama, dengan tujuan memastikan pencapaian hasil yang diharapkan serta menjaga kualitas dan substansi penelitian.³ Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.⁴ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menetapkan Kepala Perpustakaan, staf layanan, staf IT/teknologi informasi dan staf pengolahan bahan pustaka.

1. Kepala Perpustakaan

Peneliti menetapkan kepala perpustakaan sebagai subjek penelitian guna memperoleh data terkait sejarah Perpustakaan, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dan Slims 9 Bulian terhadap aspek manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi) serta dampaknya terhadap layanan.

2. Staf Administrasi

Peneliti menetapkan staf Administrasi perpustakaan sebagai subjek penelitian guna memperoleh sumber data karena mereka memahami secara langsung proses kerja, layanan, dan manajemen di perpustakaan.

3. Koor Bidang Layanan Pemustaka

Peneliti menetapkan Koordinator Bidang Layanan pemustaka dipilih karena ia adalah pihak yang paling tepat dan kompeten untuk memberikan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan terkait segala aspek pelayanan kepada pengguna di lingkungan perpustakaan.

³ Mochamad, Nashrullah. dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, (2023): 18

⁴ Wijaya, Fadila Ramadona. dkk “*Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait*” 3, no. 2 (2025): 273

4. Koor Bidang Layanan Teknis

Peneliti menetapkan dipilih sebagai sumber data utama karena memiliki wewenang dan pengetahuan menyeluruh tentang aspek teknis pengelolaan perpustakaan.

5. Koor Bidang Layanan TI/Teknologi Informasi

Peneliti menetapkan staf IT/Teknologi sebagai subjek penelitian guna memperoleh bagaimana cara Pemilihan koordinator bidang layanan Teknologi Informasi dalam penelitian perpustakaan didasarkan pada pertimbangan bahwa Teknologi Informasi adalah pihak yang paling kompeten, memiliki akses informasi paling lengkap, dan memahami secara mendalam seluruh aspek teknis, operasional, maupun strategis yang berkaitan dengan penerapan teknologi di perpustakaan. Hal ini menjadikan data yang diperoleh lebih komprehensif, akurat, dan mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya

6. Kelompok Pustakawan

Peneliti menetapkan kelompok Pustakawan informasi, atau pandangan terkait layanan, pengelolaan, atau masalah di perpustakaan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan IAIN Curup, Jalan Dr. Ak. Gani No.01, Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih karena kesesuaian karakteristik sekolah dengan kebutuhan penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan.

D. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam suatu penelitian dibagi menjadi :⁵

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Data primer bisa didapatkan lewat wawancara langsung maupun wawancara tak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner. data primer harus didapatkan secara langsung oleh peneliti.

Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan kepala perpustakaan, staf layanan, staf IT/teknologi informasi dan staf pengolahan bahan pustaka.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Berbagai dokumen yang dibutuhkan peneliti merupakan contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari informasi mengenai sejarah berdirinya perpustakaan IAIN Curup, lokasi geografis, visi, misi, tujuan, serta implementasi manajemen mutu Slims 9 Bulian untuk memaksimalkan layanan di perpustakaan IAIN Curup.

⁵ Arvyanda, Radiko. dkk, “*Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa*”, JURNAL HARMONI NUSA BANGSA, vol 1, no. 1 (2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara nyata.⁶

Peneliti menekankan peran penting yang dimainkan kepala perpustakaan dalam konteks implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup, kepala perpustakaan memainkan peran sentral sebagai pengarah kebijakan, pengendali mutu layanan, dan penjamin bahwa fitur-fitur SLiMS benar-benar dipakai untuk mempercepat kerja pustakawan dan memudahkan pemustaka. Ini sejalan dengan temuan bahwa SLiMS di IAIN Curup membantu pengelolaan keanggotaan, pembuatan kartu anggota, manajemen data, serta memperlancar peminjaman dan pengembalian buku.

2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷

Pendekatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diberikan ketika observasi. Kepala perpustakaan, staf layanan, staf IT/teknologi informasi dan staf pengolahan bahan pustaka termasuk di antara

⁶ Semiawan, C. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010): 112

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta Bandung: 2016):

subjek penelitian yang ditanyai serangkaian pertanyaan terbuka selama wawancara.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁸

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Data dokumentasi yang dikumpulkan mencakup profil Perpustakaan, visi, misi, tujuan, Struktur organisasi UPT Perpustakaan, SOP (standar operasional prosedur) layanan perpustakaan, dan SOP pengguna Slims .

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Al Fabela: Bandung, 2018):

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁹

Untuk memastikan materi yang dikumpulkan tetap terkonsentrasi pada implementasi manajemen mutu Slims 9 Bulian untuk memaksimalkan layanan di perpustakaan IAIN Curup, peneliti menyaring dan memadatkan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Pemaparan informasi implementasi manajemen mutu Slims 9 Bulian untuk memaksimalkan layanan di perpustakaan IAIN Curup selanjutnya dilakukan setelah seleksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁰

⁹ Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): hlm 91

¹⁰ *Ibid* hlm 94

Setelah itu, informasi mengenai manajemen mutu slims 9 bulian dan pelayanan di perpustakaan diperiksa dan divalidasi untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh beralasan dan dapat didukung. Kesimpulan peneliti berdasarkan temuan wawancara kepada kepala Perpustakaan, staf layanan, staf IT/teknologi informasi dan staf pengolahan bahan pustaka. Selain itu, dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi terhadap implementasi manajemen mutu Slims 9 Bulian untuk memaksimalkan layanan di perpustakaan IAIN Curup mendukung kesimpulan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah UPT Perpustakaan IAIN Curup

Dalam Proses Perjalananya gedung Perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian sampai dengan memiliki gedung baru berlantai 3 (tiga) seperti sekarang. Dalam rangka menunjang kegiatan civitas akademika, perpustakaan mutlak diperlukan. dari mulai adanya kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang eksistensi perpustakaanpun sudah ada. pada tanggal 24 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. pengadaan buku tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pihak pusat.

Setelah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 maka mulailah perpustakaan membenahi kekuatan koleksi sesuai kebutuhan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. pada Tahun 2009, Perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung baru berlantai satu. perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas koleksinya.

Kamis 28 Juni 2018 merupakan hari yang bersejarah untuk IAIN Curup, secara resmi Menteri Agama Republik Indonesia Bpk. Lukman Hakim Saifuddin me-launching alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup sekaligus meresmikan gedung Perpustakaan Perpustakaan dan laboratorium Syariah dikampus IAIN Curup acara peresmian di langsungkan di halaman gedung Perpustakaan Pusat

IAIN Curup yang dihadiri oleh Menteri Agama dan seluruh jajaran pejabat daerah maupun kota seprovinsi Bengkulu. sehingga sekarang perpustakaan memiliki gedung baru berlantai tiga dengan seluruh area 10.000 m dan luas gedung 2.000 m.

Gambar 4.3
Perpustakaan IAIN Curup



2. Visi Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup

a. Visi

Menjadi Perpustakaan yang Unggul dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan berbasis Islam Moderat.

b. Misi

- 1) Menyediakan koleksi yang berkualitas dan relevan bagi civitas akademika untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas koleksi perpustakaan.
- 3) Mengelola sumber informasi dalam membangun pangkalan data untuk kepentingan civitas akademika
- 4) Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi.
- 5) Meningkatkan publikasi ilmiah berbasis islam moderasi.
- 6) Mengembangkan layanan informasi berbasis teknologi.
- 7) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- 8) Mendorong literasi informasi & pemberdayaan masyarakat.

- 9) Mengembangkan kerjasama dengan perpustakaan lain dan lembaga terkait eksistensi di tingkat Asia Tenggara.¹

c. Struktur UPT Perpustakaan IAIN Curup



(sumber data: Perpustakaan IAIN Curup tahun 2026)

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan data tersebut, peneliti akan membahas temuan penelitian di Perpustakaan IAIN Curup yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulan dalam memaksimalkan layanan di unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Mutu Slims 9 Bulan dalam layanan di Perpustakaan IAIN Curup. Berikut ini hasil penelitian di Perpustakaan IAIN Curup.

¹ <https://lib.iaincurup.ac.id/> di akses pada tanggal 25 Mei 2026

1. Layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan perguruan tinggi pada dasarnya dikelola dengan berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen agar dapat menghasilkan dan mempertahankan kualitas kinerja, kualitas produk, dan seluruh proses kegiatan perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi, kebutuhan dosen, maupun kebutuhan mahasiswa. Merujuk pada pandangan tersebut, keberadaan layanan sirkulasi, OPAC, pengolahan bahan pustaka, serta administrasi dan keanggotaan yang terintegrasi dengan SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat dipahami sebagai upaya perpustakaan dalam menjawab kebutuhan tersebut secara terstruktur dan terukur, bukan sekadar aktivitas administratif yang berdiri sendiri.

a. Layanan Sirkulasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses peminjaman dan pengembalian koleksi yang semula memerlukan waktu sekitar lima menit secara manual, kini dapat diselesaikan kurang dari satu menit setelah diterapkannya SLiMS 9 Bulian. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai penerapan Senayan Library Management System pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur, yang menemukan bahwa penerapan SLiMS secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan layanan perpustakaan, khususnya dalam mempercepat proses transaksi sirkulasi dan mengurangi kesalahan pencatatan data peminjaman yang biasa terjadi pada sistem manual.

Percepatan waktu layanan sirkulasi ini juga relevan dengan temuan penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap kualitas layanan di IAIN

Curup. Dalam konteks UPT Perpustakaan IAIN Curup, percepatan proses sirkulasi melalui SLiMS 9 Bulian dapat dipandang sebagai bentuk penguatan terhadap dimensi *information control* tersebut, karena pemustaka memperoleh kepastian dan kemudahan yang lebih tinggi dalam bertransaksi dibandingkan dengan sistem manual.

Hasil observasi peneliti turut mengonfirmasi efisiensi tersebut, dengan skor Baik pada kecepatan transaksi peminjaman (kurang dari 2 menit) dan pengembalian (kurang dari 1 menit), didukung pula oleh bukti fisik berupa sampel cetak/slip transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi.

Namun demikian, temuan yang menunjukkan bahwa kecepatan layanan sirkulasi masih sangat bergantung pada stabilitas jaringan internet perlu menjadi catatan tersendiri. Kondisi ini konsisten dengan hasil evaluasi penerapan SLiMS menemukan bahwa aspek teknologi termasuk di dalamnya infrastruktur jaringan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan maupun hambatan penerapan sistem otomasi perpustakaan, di samping aspek manusia (*human*) dan aspek organisasi (*organization*). Artinya, secepat apa pun desain aplikasi SLiMS, kualitas layanan sirkulasi yang dirasakan pemustaka pada akhirnya tetap bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi pendukungnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sunarsih, pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan SLiMS, proses peminjaman cukup dilakukan dengan memindai kartu anggota dan barcode buku sehingga tidak sampai

memakan waktu satu menit, bahkan bisa hanya dalam hitungan detik untuk setiap transaksi.²

Pandangan tersebut diperkuat oleh Ibu Eke Wince selaku Kepala Perpustakaan, yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan SOP layanan manual, satu transaksi peminjaman membutuhkan waktu sekitar dua menit karena petugas harus mencatat data secara berjenjang, mulai dari melihat data koleksi hingga mencatat tanggal pengembalian, sehingga proses ini menjadi tidak efektif dan efisien apabila jam layanan sedang padat.³

Kesimpulan dari wawancara tersebut, Ibu Sunarsih dan Ibu Eke Wince sama-sama menegaskan bahwa layanan sirkulasi melalui SLiMS 9 Bulian jauh lebih cepat dan sederhana dibandingkan proses manual yang berjenjang dan memakan waktu lebih lama.

Gambar 4.4

Kartu buku peminjaman buku

UPT Perpustakaan IAIN Curup Kartu Buku			
Peminjam			
No. Anggota	Tgl. Pinjam	No. Koleksi	Tgl. Kembali
11.2.21	20/07/2024	11.2.21	21/07/2024
11.2.22	20/07/2024	11.2.22	21/07/2024
11.2.23	20/07/2024	11.2.23	21/07/2024
11.2.24	20/07/2024	11.2.24	21/07/2024
11.2.25	20/07/2024	11.2.25	21/07/2024
11.2.26	20/07/2024	11.2.26	21/07/2024
11.2.27	20/07/2024	11.2.27	21/07/2024
11.2.28	20/07/2024	11.2.28	21/07/2024
11.2.29	20/07/2024	11.2.29	21/07/2024
11.2.30	20/07/2024	11.2.30	21/07/2024

b. Layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Fitur OPAC pada SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup terbukti menggantikan fungsi katalog kartu manual secara menyeluruh, sekaligus mempermudah pemustaka dalam menelusuri ketersediaan dan

² Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Senin 20 Juli 2026

³ Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

lokasi koleksi. Hal ini sejalan dengan hasil kajian implementasi SLiMS di perpustakaan perguruan tinggi, yang menyimpulkan bahwa fitur penelusuran daring pada SLiMS memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi kerja pustakawan sekaligus terhadap kepuasan pemustaka, karena proses pencarian koleksi yang sebelumnya memakan waktu lama dapat dipersingkat secara signifikan melalui katalog elektronik.

Akan tetapi, kendala berupa ketidaksesuaian antara lokasi koleksi pada rak dengan data pada OPAC yang ditemukan dalam penelitian ini akibat koleksi yang tidak dikembalikan pemustaka ke rak semula—juga ditemukan pada penelitian mengenai implementasi SLiMS secara kualitatif di perpustakaan lain, yang menegaskan bahwa efektivitas OPAC tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kedisiplinan pengelolaan koleksi fisik secara paralel dengan basis data digitalnya. Dengan kata lain, mutu layanan penelusuran informasi merupakan hasil interaksi antara sistem teknologi dan tata kelola operasional harian, bukan semata-mata produk dari aplikasi itu sendiri.

Hasil observasi memperoleh skor Baik pada kemampuan pemustaka mencari informasi koleksi secara mandiri, cepat, dan akurat melalui fitur OPAC, dan diperkuat oleh dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) tampilan beranda web/OPAC serta menu pencarian kata kunci yang dikelola SLiMS 9 Bulian.⁴

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Ibu Sunarsih selaku pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang menyatakan bahwa:

⁴ Observasi, UPT Perpustakaan IAIN Curup, Senin dan Kamis, 20 Juli 2026.

Fitur OPAC dirasakan sangat memudahkan mahasiswa, karena pemustaka cukup mengetikkan judul buku atau nama pengarang dan hasil pencarian langsung muncul, tanpa perlu lagi mencari satu per satu ke rak buku.⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jurianto selaku Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi, yang menjelaskan bahwa:

OPAC menggantikan fungsi katalog kartu manual, karena pemustaka yang sebelumnya harus mencari letak koleksi melalui katalog kartu kini cukup mengetikkan judul buku untuk mengetahui lokasi raknya, meskipun terkadang koleksi tidak berada pada rak yang seharusnya karena dipindahkan sendiri oleh pemustaka.⁶

Kesimpulan dari wawancara tersebut, Ibu Sunarsih dan Bapak Jurianto sepakat bahwa fitur OPAC memudahkan pemustaka menelusuri koleksi secara mandiri, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada kedisiplinan pemustaka mengembalikan koleksi ke rak semula.

Gambar 4.5

Gambar OPAC (*Online Public Access Catalogue*)



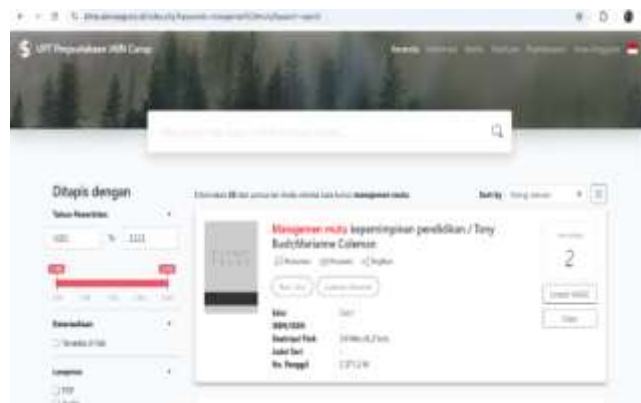
⁵ Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup Wawancara Senin 20 Juli 2026

⁶ Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

Gambar 4.6
SliMS 9 Bulian Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 4.7
Hasil pencarian Pada SliMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup



c. Layanan Pengolahan Bahan Pustaka

Proses pengolahan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup, mulai dari seleksi pengadaan hingga penginputan data katalog, buku induk elektronik, dan basis data koleksi dalam satu kali proses kerja, menggambarkan efisiensi kerja yang juga ditemukan dalam penelitian mengenai pemanfaatan fitur-fitur SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemanfaatan fitur bibliografi dan sirkulasi pada SLiMS 9 Bulian secara terintegrasi mampu memangkas duplikasi pekerjaan administratif pustakawan, karena satu kali proses input

data dapat langsung menghasilkan luaran ganda berupa label koleksi, data OPAC, dan laporan statistik.

Kemudahan tersebut melalui observasi peneliti, dengan skor Baik pada kemampuan pustakawan melakukan input meta data koleksi baru maupun menyunting data katalog yang sudah ada tanpa mencatat ulang di buku induk.

Hal ini turut dijelaskan oleh Ibu Sulistyowati selaku pustakawan Bidang Layanan Teknis, sebagai berikut:

Setiap judul buku yang diusulkan untuk dibeli terlebih dahulu dicocokkan dengan data koleksi yang sudah tersedia di SLiMS agar tidak terjadi duplikasi pengadaan, dan setelah koleksi diperoleh, satu kali proses penginputan data katalog sudah langsung menghasilkan data untuk OPAC, buku induk, dan basis data koleksi sekaligus.⁷

Kesimpulan dari wawancara tersebut, Ibu Eke Wince dan Ibu Sulistyowati sama-sama menegaskan bahwa SLiMS mengefisienkan proses pengolahan bahan pustaka melalui satu kali proses input data yang dapat langsung digunakan untuk berbagai keperluan sekaligus.

Gambar 4.8

Penomoran Buku supaya mahasiswa/I mudah mencari buku setelah dari OPAC



⁷Koor. Bidang Layanan Teknis UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Senin 20 Juli 2026.

d. Layanan Administrasi

Otomatisasi pendaftaran keanggotaan melalui integrasi data akademik berbasis Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) di UPT Perpustakaan IAIN Curup menunjukkan kesesuaian dengan praktik baik yang ditemukan dalam penelitian mengenai penerapan aplikasi SLiMS dalam meningkatkan pelayanan informasi pengguna di lingkungan perguruan tinggi, yang menyimpulkan bahwa integrasi data lintas sistem menjadi salah satu kunci keberhasilan digitalisasi layanan administrasi perpustakaan, karena mengeliminasi duplikasi proses pendaftaran yang sebelumnya harus dilakukan pemustaka secara manual.

Meskipun demikian pada hasil Observasi, ditemukan pula bahwa sebagian layanan administrasi lain, seperti penerbitan Surat Keterangan Bebas Pustaka dan pengunggahan repositori skripsi, masih dikelola melalui sistem yang terpisah dari SLiMS atau melalui Link yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi digital di UPT Perpustakaan IAIN Curup belum sepenuhnya menyeluruh (*fully integrated system*), sehingga terdapat potensi pengembangan lebih lanjut agar seluruh layanan administrasi dapat diakses melalui satu portal yang sama guna meningkatkan efisiensi dan konsistensi data.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Eke Wince selaku Kepala Perpustakaan dalam wawancara sebagai berikut:

Penggunaan SLiMS sangat memudahkan pelaporan keanggotaan, karena begitu data mahasiswa baru diinput ke dalam sistem, laporan jumlah anggota berdasarkan program studi maupun status keaktifan dapat langsung

diperoleh melalui fitur filter, tanpa perlu lagi memeriksa data secara manual satu per satu seperti sebelumnya.⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Jurianto selaku Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi sebagai berikut:

Pendaftaran anggota dilakukan secara otomatis melalui integrasi data dari sistem registrasi akademik mahasiswa baru ke dalam SLiMS berdasarkan Nomor Pokok Mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak perlu mendaftar secara manual dan cukup datang untuk mencetak kartu anggota.⁹

Kesimpulan dari wawancara tersebut, Ibu Eke Wince dan Bapak Jurianto sama-sama menjelaskan bahwa layanan administrasi keanggotaan sudah terotomasi melalui integrasi data NPM, sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut pada sub-bagian layanan administrasi berikutnya, sebagian layanan administrasi lain masih dikelola secara terpisah dari SLiMS.

Gambar 4.9
Tempat Pelayanan Administrasi



2. Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup

Manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan melalui empat indikator, yaitu perencanaan (planning),

⁸ Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026.

⁹Koor. Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling), dan evaluasi (evaluation).
Uraian masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam manajemen mutu adalah proses sistematis untuk menetapkan standar kualitas, tujuan, dan prosedur operasional. Ini berfungsi sebagai "peta jalan" bagi organisasi untuk memastikan produk atau layanan memenuhi harapan pelanggan dan standar industri secara konsisten, sekaligus mengidentifikasi langkah mitigasi jika terjadi ketidaksesuaian.

Hasil observasi peneliti, yang mencatat skor Baik pada ketersediaan sarana prasarana pendukung operasional (perangkat keras, server, dan komputer kerja pustakawan) serta kesiapan jaringan lokal/Wi-Fi untuk akses SLiMS 9 Bulian.¹⁰

Observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala perpustakaan, Ibu Eke Wince mengatakan bahwa:

Penentuan penggunaan SLiMS didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu aplikasi ini bersifat gratis atau open source, mudah digunakan baik oleh pengelola maupun pemustaka, serta senantiasa mengikuti perkembangan kebutuhan penggunaannya melalui pembaruan versi secara berkala. Setelah keputusan penggunaan SLiMS ditetapkan, perpustakaan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti unit komputer, barcode reader, dan akses internet.¹¹

Pernyataan Kepala Perpustakaan juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Jurianto selaku Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi di Perpustakaan IAIN Curup yang memberikan penjelasan:

¹⁰ Observasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Kamis, 16 Juli 2026

¹¹ Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

Kesiapan sumber daya manusia dipersiapkan melalui pemberian pelatihan penggunaan aplikasi SLiMS, baik kepada pengelola perpustakaan maupun kepada pemustaka seperti mahasiswa baru melalui kegiatan *user education*.¹²

Kesimpulan dari wawancara kepada Ibu kepala dan bapak jurianto diketahui bahwa penggunaan SLiMS ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu bersifat gratis atau *open source*, mudah digunakan oleh pengelola dan pemustaka, serta memiliki pembaruan versi yang menyesuaikan perkembangan kebutuhan pengguna. Dalam implementasinya, perpustakaan juga mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti komputer, *barcode reader*, dan akses internet. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan penggunaan SLiMS bagi pengelola perpustakaan dan pemustaka, khususnya mahasiswa baru melalui kegiatan *user education*.

b) Pelaksanaan (*Actuating*)

pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan menggerakkan dan membimbing seluruh sumber daya agar rencana yang telah disusun benar-benar terwujud. Ini adalah tahap inti di mana konsep kepemimpinan, instruksi, dan motivasi diterapkan langsung agar tim bekerja secara efektif.

Hasil observasi turut menunjukkan skor Baik pada kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan menu-menu aplikasi SLiMS sesuai hak aksesnya masing-masing, sehingga memperkuat pernyataan narasumber di atas mengenai penggunaan akun login individual dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.¹³

¹²Koor. Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026.

¹³ Observasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Kamis, 20 Juli 2026

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala perpustakaan, Ibu Eke Wince mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, SLiMS 9 Bulian digunakan pustakawan sesuai dengan kebutuhan dan tugas masing-masing melalui akun pengguna (login) yang berbeda-beda, mulai dari kegiatan layanan sirkulasi, pengecekan keanggotaan, hingga pembuatan laporan koleksi.¹⁴

Pernyataan Kepala Perpustakaan juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Jurianto selaku Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi di Perpustakaan IAIN Curup yang memberikan penjelasan:

Penerapan SLiMS mencakup keseluruhan proses kerja kepastakawanan, mulai dari pengadaan buku, penghitungan koleksi, absensi pengunjung, transaksi peminjaman dan pengembalian, hingga pelaporan dan penghitungan angka kredit pustakawan, sehingga secara manajerial seluruh kegiatan tersebut dapat terkelola dalam satu sistem yang terintegrasi¹⁵

Senada dengan pemaparan kepala Perpustakaan dan Koordinator bidang Teknologi Informasi, ibu Sunarsih selaku Pustakawan di bidang Layanan Sirkulasi juga menyatakan:

Setiap pustakawan menggunakan kata sandi (password) masing-masing untuk mengakses SLiMS sebelum memberikan layanan kepada pemustaka, sehingga proses peminjaman dapat dilakukan hanya dengan memindai kartu anggota dan barcode koleksi dalam waktu kurang dari satu menit.¹⁶

c) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen adalah proses pengamatan, penilaian, dan tindakan korektif untuk memastikan seluruh kegiatan

¹⁴Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

¹⁵Koor. Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

¹⁶ Pustakawan Bidang Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Senin 20 Juli 2026

organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Hal ini juga dikonfirmasi melalui observasi peneliti, yang mencatat skor Baik pada ketertiban pemantauan keamanan data, pembatasan hak akses file storage SLiMS, dan pengawasan log masuk, serta melalui penelusuran dokumen yang menemukan adanya catatan pengawasan hak akses pengguna dan log keamanan sistem.¹⁷

Hasil Observasi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala perpustakaan, Ibu Eke Wince mengatakan bahwa:

Pengawasan terhadap kinerja staf dilakukan pimpinan melalui menu pelaporan pada SLiMS yang mencatat aktivitas setiap akun pengguna, seperti jumlah pelayanan peminjaman dan pengembalian yang dilakukan oleh masing-masing staf, sehingga pimpinan dapat memantau kinerja staf serta mengetahui perkembangan statistik layanan dari waktu ke waktu sebagai dasar pengambilan kebijakan. Sistem otoritas akses SLiMS dibedakan menjadi beberapa tingkatan, yaitu admin utama yang memiliki akses penuh terhadap seluruh pengaturan aplikasi, admin biasa yang hanya diberikan akses terbatas untuk kegiatan layanan, serta akun pemustaka yang hanya dapat menggunakan fitur OPAC dan pengecekan status keanggotaan. Pembagian tingkat akses ini bertujuan untuk menjaga keamanan data agar tidak terjadi kesalahan pengubahan data oleh pihak yang tidak berwenang. Selain itu, perpustakaan secara rutin melakukan backup data koleksi untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan pada sistem. Selain gangguan jaringan, kendala teknis lain yang pernah dialami adalah adanya serangan virus atau upaya peretasan pada server pusat data kampus yang menyebabkan aplikasi SLiMS tidak dapat diakses untuk sementara waktu hingga pihak TIPD kampus selesai menangani gangguan tersebut, meskipun gangguan tersebut tidak menimbulkan kerugian data maupun finansial yang signifikan.¹⁸

Pernyataan Kepala Perpustakaan juga sejalan dengan yang disampaikan Ibu Rika Nanda sebagai Staf Administrasi di Perpustakaan IAIN Curup yang memberikan penjelasan:

¹⁷ Observasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Kamis, 20 Juli 2026

¹⁸ Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

Pengawasan kinerja staf dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pengecekan langsung data laporan pada SLiMS serta melalui komunikasi langsung antara kepala perpustakaan dengan staf.¹⁹

Kesimpulan dari Wawancara di atas Kepala Perpustakaan SLiMS digunakan oleh pustakawan berdasarkan tugas masing-masing melalui akun *login* berbeda, mencakup layanan sirkulasi, pengecekan keanggotaan, hingga pembuatan laporan koleksi.

Koordinator Bidang Layanan TI mengatakan Penerapan SLiMS membuat kegiatan manajerial perpustakaan terintegrasi dalam satu sistem, mulai dari pengadaan, absensi pengunjung, transaksi sirkulasi, hingga pelaporan dan penghitungan angka kredit.

Pustakawan Layanan Sirkulasi Penggunaan kata sandi individu mempermudah akses layanan, memungkinkan proses peminjaman selesai dalam waktu kurang dari satu menit hanya dengan memindai kartu anggota dan *barcode* buku.

d) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dalam manajemen adalah proses sistematis untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas suatu strategi atau program dengan membandingkan hasil aktual terhadap target yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala perpustakaan, Ibu Eke Wince mengatakan bahwa:

Evaluasi penerapan SLiMS 9 Bulan dilakukan secara rutin setiap tahun melalui rapat kerja evaluasi yang membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh masing-masing pengguna, yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh staf IT untuk perbaikan sistem sesuai kebutuhan.²⁰

¹⁹Staf Administrasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Senin 20 Juli 2026

²⁰Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

Pernyataan Kepala Perpustakaan juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Jurianto selaku Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi di Perpustakaan IAIN Curup yang memberikan penjelasan:

Sebagai bagian dari komunitas pengguna SLiMS, perpustakaan turut berpartisipasi dalam forum pertemuan tahunan pengguna SLiMS se-Indonesia yang membahas kelemahan aplikasi serta pengembangan fitur baru, sehingga aplikasi SLiMS terus diperbarui setiap tahunnya hingga mencapai versi 9 Bulian.²¹

Senada dengan pemaparan Kepala Perpustakaan dan Koordinator bidang layanan teknologi Informasi, ibu Rika Nanda selaku Staff Administrasi Perpustakaan IAIN Curup juga menyatakan:

Evaluasi juga dilakukan melalui survei kepuasan pemustaka terhadap layanan SLiMS maupun terhadap kinerja staf perpustakaan, yang hasilnya digunakan sebagai bahan perbaikan layanan ke depannya.²²

Rangkuman dari hasil wawancara mengenai evaluasi penerapan SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup:

Evaluasi sistem dilakukan secara menyeluruh melalui tiga metode utama, yaitu:

- a. Rapat Kerja Tahunan: Dilaksanakan secara rutin oleh kepala perpustakaan untuk membahas kendala staf dan ditindaklanjuti langsung oleh tim IT.
- b. Partisipasi SLiMS: Mewakili institusi dalam forum nasional untuk membedah kelemahan sistem dan mengembangkan fitur baru.

²¹Bapak Jurianto (Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

²²Staf Administrasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Senin 20 Juli 2026

- c. Survei Kepuasan Pemustaka: Digunakan oleh staf administrasi untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap layanan dan kinerja staf sebagai acuan perbaikan.

3. Implementasi Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian dalam Memaksimalkan Layanan

Secara sederhana, implementasi manajemen mutu dapat dipahami sebagai upaya menerapkan keempat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, secara terpadu dan berkesinambungan agar mutu suatu layanan dapat terus terjaga dan ditingkatkan. Pada konteks UPT Perpustakaan IAIN Curup, implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian tidak berdiri sendiri-sendiri pada masing-masing fungsi manajemen, melainkan saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu siklus pengelolaan yang utuh. Agar lebih mudah dipahami, uraian implementasi tersebut dapat dijelaskan melalui empat tahapan berikut ini.

Tahapan pertama adalah perencanaan. Pemilihan SLiMS sebagai aplikasi otomasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup bukan tanpa pertimbangan, melainkan didasarkan pada beberapa alasan praktis, yaitu sifatnya yang gratis atau *open source* sehingga tidak membebani anggaran perpustakaan, kemudahan penggunaannya baik bagi pengelola maupun pemustaka, serta pembaruan versi yang dilakukan secara berkala mengikuti perkembangan kebutuhan pengguna. Setelah keputusan tersebut ditetapkan, perpustakaan kemudian menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti unit komputer, *barcode reader*, dan akses internet, sekaligus mempersiapkan sumber daya manusianya melalui pelatihan penggunaan aplikasi, baik untuk

pengelola perpustakaan maupun untuk pemustaka baru melalui kegiatan *user education*. Dengan kata lain, tahap perencanaan ini menjadi fondasi awal yang menentukan kesiapan seluruh tahapan implementasi berikutnya.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, seluruh proses kerja kepastakawanan dijalankan dengan memanfaatkan SLiMS secara terintegrasi, mulai dari pengadaan koleksi, penginputan data, layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian, pengecekan status keanggotaan, hingga pembuatan laporan koleksi. Setiap pustakawan menggunakan akun pengguna (*login*) masing-masing sesuai tugas dan kewenangannya, sehingga seluruh aktivitas dapat tercatat secara rapi dan tidak tercampur antara satu petugas dengan petugas lainnya. Pola kerja semacam ini membuat layanan dapat diberikan secara lebih cepat, karena proses peminjaman misalnya dapat diselesaikan hanya dengan memindai kartu anggota dan *barcode* koleksi dalam waktu kurang dari satu menit.

Tahapan ketiga adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan pimpinan perpustakaan melalui menu pelaporan pada SLiMS yang secara otomatis mencatat aktivitas setiap akun pengguna, seperti jumlah transaksi peminjaman dan pengembalian yang dilayani oleh masing-masing staf. Dengan data tersebut, kepala perpustakaan dapat memantau kinerja staf sekaligus mengetahui perkembangan statistik layanan dari waktu ke waktu, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan. Untuk menjaga keamanan data, sistem otorisasi akses SLiMS juga dibuat berjenjang, yaitu admin utama dengan akses penuh terhadap seluruh pengaturan aplikasi, admin biasa dengan akses terbatas untuk kegiatan layanan sehari-hari, serta akun

pemustaka yang hanya dapat mengakses fitur OPAC dan pengecekan status keanggotaan. Selain pembagian akses tersebut, perpustakaan juga secara rutin melakukan pencadangan (*backup*) data koleksi untuk mengantisipasi apabila sewaktu-waktu terjadi gangguan pada sistem, misalnya akibat gangguan jaringan atau serangan pada server pusat data kampus.

Sebagai penguat dari ketiga tahapan tersebut, hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti turut memberikan gambaran yang lebih konkret di lapangan. Pertama, hasil observasi peneliti mencatat skor Baik pada ketersediaan sarana prasarana pendukung operasional, seperti perangkat keras, server, dan jaringan lokal/Wi-Fi yang memadai untuk mengakses SLiMS 9 Bulian, sekaligus skor Baik pada kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan menu-menu aplikasi sesuai hak aksesnya masing-masing.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang telah direncanakan benar-benar terwujud dalam praktik sehari-hari.

Kedua, hasil wawancara dengan Ibu Eke Wince selaku Kepala Perpustakaan

Menegaskan bahwa pengawasan terhadap kinerja staf dilakukan melalui menu pelaporan pada SLiMS yang mencatat aktivitas setiap akun pengguna, sehingga pimpinan dapat memantau statistik layanan dari waktu ke waktu sebagai dasar pengambilan kebijakan, disertai dengan pembagian tingkat otorisasi akses dan pencadangan data secara rutin untuk menjaga keamanan sistem.²³

Ketiga hasil wawancara dengan Bapak Jurianto selaku Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi menunjukkan,

²³ Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

Bahwa penerapan SLiMS mencakup keseluruhan proses kerja kepastakawanan, mulai dari pengadaan buku, absensi pengunjung, transaksi peminjaman dan pengembalian, hingga pelaporan dan penghitungan angka kredit pustakawan, sehingga secara manajerial seluruh kegiatan tersebut dapat terkelola dalam satu sistem yang terintegrasi.²⁴

Ketiga temuan tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah dirancang benar-benar diterapkan secara konsisten di lapangan.

Tahapan keempat, sekaligus menjadi penutup dari siklus manajemen mutu, adalah evaluasi. Implementasi manajemen mutu tidak akan berjalan optimal apabila tidak diiringi dengan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi wawancara, evaluasi penerapan SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan yang saling melengkapi. Pertama, rapat kerja evaluasi tahunan yang diselenggarakan oleh kepala perpustakaan untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi oleh masing-masing pengguna, yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh staf teknologi informasi untuk perbaikan sistem sesuai kebutuhan. Kedua, partisipasi aktif perpustakaan dalam forum pertemuan tahunan komunitas pengguna SLiMS se-Indonesia, yang menjadi wadah untuk membahas kelemahan aplikasi sekaligus pengembangan fitur baru, sehingga aplikasi SLiMS terus diperbarui hingga mencapai versi 9 Bulian. Ketiga, survei kepuasan pemustaka yang dilakukan oleh staf administrasi terhadap layanan SLiMS maupun kinerja staf perpustakaan, yang hasilnya dijadikan bahan perbaikan layanan pada periode berikutnya.

²⁴ Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

Ketiga bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup bersifat dinamis dan berkelanjutan, tidak berhenti pada tahap penerapan semata, melainkan terus disempurnakan dari waktu ke waktu berdasarkan umpan balik dari pengguna dan perkembangan kebutuhan layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterpaduan keempat fungsi manajemen, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terintegrasi, pengawasan yang berlapis, hingga evaluasi yang rutin, serta didukung oleh temuan observasi dan wawancara di lapangan, menjadikan implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian benar-benar mampu memaksimalkan layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup, baik dari sisi kecepatan, keakuratan, maupun keamanan data layanan yang diberikan kepada pemustaka.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di IAIN Curup

Selain aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi tersebut, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini turut mengungkap sejumlah faktor yang menghambat optimalnya penerapan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Maisolah UPT Perpustakaan IAIN Curup menyampaikan

Stabilitas jaringan internet masih menjadi kendala utama, karena layanan sirkulasi dan penelusuran OPAC melalui SLiMS 9 Bulian sesekali mengalami perlambatan akses ketika koneksi internet tidak stabil.²⁵

²⁵ Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Senin 20 Juli 2026

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan ibu Eke Wince Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup

Bahwa ketidaksesuaian antara lokasi fisik koleksi pada rak dengan data lokasi yang tercatat pada OPAC turut menjadi kendala, karena tidak semua pemustaka mengembalikan koleksi ke rak asalnya, sehingga menyulitkan proses penelusuran oleh pustakawan.²⁶

Secara keseluruhan, dapat dirangkum bahwa faktor penghambat manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup terutama bersumber dari keterbatasan infrastruktur jaringan, ketidaksesuaian data koleksi, pertumbuhan volume data, dan aspek keamanan sistem, sebagaimana secara konsisten ditemukan baik melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola perpustakaan, maupun dokumentasi yang dikumpulkan peneliti.

Selain faktor penghambat, dalam penelitian ini juga mengungkap sejumlah faktor pendukung yang mendorong keberhasilan penerapan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup mengungkapkan

Bahwa dukungan penuh dari pimpinan perpustakaan, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan anggaran pemeliharaan sistem, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kelancaran penerapan SLiMS 9 Bulian sehari-hari.²⁷

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan Staf Administrasi UPT Perpustakaan IAIN Curup menyampaikan

²⁶ Kepala Perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

²⁷Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Selasa 21 Juli 2026

Bahwa keterlibatan aktif seluruh staf dalam menggunakan dan mempelajari fitur-fitur SLiMS 9 Bulian turut mempercepat proses adaptasi dari sistem manual menuju sistem otomasi.²⁸

Hasil observasi yang dikumpulkan peneliti turut memperkuat temuan tersebut, di mana ditemukan bahwa ketersediaan perangkat keras, jaringan internet, serta ruang layanan yang memadai turut menunjang kelancaran operasional SLiMS 9 Bulian. Selain itu, dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan SLiMS 9 Bulian yang secara berkala diikuti oleh pustakawan turut menjadi bukti adanya upaya peningkatan kompetensi pengelola sistem. Secara keseluruhan, dapat dirangkum bahwa faktor pendukung penerapan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup terutama bersumber dari komitmen pimpinan, keterlibatan aktif staf, ketersediaan sarana teknis, serta kegiatan pelatihan berkelanjutan, sebagaimana secara konsisten ditemukan baik melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola perpustakaan, maupun dokumentasi yang dikumpulkan peneliti.

C. Pembahasan

1. Layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup

Layanan merupakan wujud nyata dari manajemen mutu yang paling langsung dirasakan oleh pemustaka, karena baik atau tidaknya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun evaluasi pada akhirnya bermuara pada kualitas layanan yang diterima pengguna. Merujuk pada pandangan bahwa perpustakaan perguruan tinggi perlu dikelola berdasarkan prinsip manajemen agar mampu

²⁸ Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup, Wawancara Senin 20 Juli 2026

menjawab kebutuhan sivitas akademika secara terukur, keempat jenis layanan yang terintegrasi dengan SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup, yaitu layanan sirkulasi, OPAC, pengolahan bahan pustaka, dan administrasi, dibahas satu per satu pada sub-bagian berikut untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh, keempat layanan tersebut dibahas dengan merujuk pada dua kerangka analisis yang saling melengkapi, yaitu siklus manajemen mutu Perencanaan-Pelaksanaan-Pengawasan-Evaluasi (*Plan-Do-Check-Act*) dan dimensi kualitas layanan yang mencakup aspek keberwujudan (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Penggunaan kedua kerangka ini dimaksudkan agar pembahasan tidak berhenti pada deskripsi temuan semata, melainkan juga menelaah sejauh mana proses manajerial di balik setiap layanan telah berjalan sesuai prinsip mutu, serta sejauh mana pemustaka merasakan dampaknya secara langsung.

a. Layanan Sirkulasi

Secara teoretis, sebagaimana telah diuraikan pada BAB II, layanan sirkulasi mencakup seluruh bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan penggunaan koleksi perpustakaan secara tepat waktu dan efektif, meliputi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan bahan pustaka, dengan menuntut ketelitian dan kedisiplinan petugas agar terhindar dari pelanggaran seperti keterlambatan pengembalian maupun kerusakan koleksi. Prinsip teoretis tersebut sejalan dengan penelitian Meyse Susanti (2023) di Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo yang

menemukan bahwa penerapan SLiMS 9 Bulian mempercepat proses peminjaman dan pengembalian dilihat dari segi waktu maupun penyelesaian administrasi. Temuan berikut menunjukkan bahwa prinsip dan manfaat tersebut telah terwujud secara nyata di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Layanan sirkulasi merupakan garda terdepan interaksi antara pemustaka dan perpustakaan, mencakup seluruh transaksi peminjaman, pengembalian, perpanjangan, serta pemberian sanksi keterlambatan koleksi. Sebagai titik layanan yang paling sering diakses oleh mahasiswa dan dosen, mutu layanan sirkulasi menjadi indikator yang paling mudah dirasakan langsung oleh pemustaka dibandingkan layanan-layanan lain yang sifatnya lebih di belakang layar (*back office*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup mengalami percepatan signifikan setelah penerapan SLiMS 9 Bulian, dari yang semula membutuhkan waktu hingga lima menit secara manual menjadi kurang dari satu menit. Temuan ini menegaskan bahwa otomasi layanan sirkulasi berkontribusi langsung terhadap efisiensi kerja pustakawan dan kepuasan pemustaka, sejalan dengan penelitian mengenai penerapan SLiMS yang menemukan bahwa efektivitas pengelolaan layanan sirkulasi meningkat signifikan setelah penerapan sistem otomasi, baik dari segi kecepatan transaksi maupun akurasi pencatatan data peminjaman.²⁹

²⁹ Fatri A. Harianto, Indra S. P., dan Sukarman, "Efektifitas Penerapan Manajemen Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur," *Literatify: Trends in Library Developments* 5, no. 1 (2024): 45-59.

Ditinjau dari aspek perencanaan (plan), keputusan UPT Perpustakaan IAIN Curup untuk mengintegrasikan seluruh transaksi sirkulasi ke dalam modul SLiMS 9 Bulian mencerminkan langkah strategis dalam merancang alur kerja yang terukur, sebab setiap transaksi tercatat secara otomatis dan dapat ditelusuri kembali kapan pun diperlukan. Pada tahap pelaksanaan (do), proses tersebut diwujudkan melalui mekanisme pemindaian kartu anggota dan barcode koleksi yang sederhana namun efektif, sehingga petugas tidak lagi perlu mencatat data peminjaman secara manual berjenjang sebagaimana yang berlaku sebelum penerapan sistem otomasi.

Pada aspek pengawasan (check), keberadaan bukti fisik berupa slip transaksi peminjaman dan pengembalian, serta skor Baik yang diperoleh dari hasil observasi peneliti terhadap kecepatan transaksi, menunjukkan bahwa proses sirkulasi tidak hanya berjalan cepat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan dan diaudit sewaktu-waktu. Dokumentasi semacam ini penting artinya bagi manajemen mutu, karena kontrol terhadap layanan tidak lagi bertumpu pada ingatan atau catatan manual petugas yang rentan human error, melainkan pada jejak digital yang konsisten.

Meskipun demikian, kecepatan layanan sirkulasi tetap bergantung pada stabilitas jaringan internet, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah berjalan efektif dan efisien, dengan catatan bahwa kestabilan infrastruktur jaringan perlu terus dijaga agar kualitas layanan tetap konsisten.

Dari sudut pandang dimensi kualitas layanan, percepatan transaksi dari lima menit menjadi kurang dari satu menit secara langsung memperkuat dimensi keandalan (*reliability*) dan daya tanggap (*responsiveness*), karena pemustaka memperoleh kepastian waktu layanan yang jauh lebih singkat dan dapat diprediksi. Ketergantungan pada jaringan internet, di sisi lain, menjadi titik rawan yang dapat menggerus kedua dimensi tersebut apabila terjadi gangguan koneksi, sebab pemustaka yang terbiasa dengan kecepatan layanan digital cenderung memiliki toleransi yang rendah terhadap penurunan performa layanan dibandingkan pemustaka yang belum pernah merasakan kemudahan otomasi.

Bertolak dari temuan tersebut, langkah evaluatif yang relevan untuk terus dikembangkan oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup antara lain penyediaan jalur internet cadangan (*redundant connection*) atau mekanisme kerja luring darurat (*offline mode*) yang memungkinkan transaksi sirkulasi tetap berjalan sementara pada saat gangguan jaringan terjadi, sehingga kualitas layanan yang telah dicapai tidak sepenuhnya bergantung pada satu titik kegagalan tunggal (*single point of failure*) berupa koneksi internet.

Jika diasumsikan frekuensi kunjungan pemustaka untuk keperluan peminjaman dan pengembalian mencapai puluhan transaksi setiap harinya, maka efisiensi waktu yang berhasil dipangkas melalui SLiMS 9 Bulian berakumulasi menjadi penghematan waktu kerja pustakawan yang cukup besar dalam skala harian maupun bulanan, sekaligus mengurangi antrean pemustaka pada jam-jam sibuk perkuliahan.

Secara umum, layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat dinyatakan telah memenuhi prinsip manajemen mutu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sementara tahap evaluasi masih memerlukan penguatan pada aspek infrastruktur pendukung. Efisiensi yang dicapai pada layanan sirkulasi ini pada gilirannya juga berkaitan erat dengan layanan penelusuran informasi melalui OPAC, mengingat kedua layanan tersebut sama-sama bertumpu pada basis data koleksi yang sama di dalam SLiMS 9 Bulian.

Keberhasilan layanan sirkulasi juga tidak terlepas dari kesiapan petugas dalam mengoperasikan modul sirkulasi SLiMS secara terampil, termasuk penanganan kondisi-kondisi khusus seperti perpanjangan masa pinjam, pemberian sanksi keterlambatan, maupun penelusuran riwayat peminjaman pemustaka tertentu. Pelatihan penggunaan modul sirkulasi secara berkala bagi petugas, termasuk petugas baru, menjadi salah satu faktor yang turut menjaga konsistensi mutu layanan meskipun terjadi pergantian personel.

Percepatan layanan sirkulasi yang dirasakan pemustaka pada gilirannya berpotensi meningkatkan citra UPT Perpustakaan IAIN Curup di mata sivitas akademika, mengingat pengalaman menggunakan layanan sirkulasi umumnya menjadi kesan pertama yang membentuk penilaian mahasiswa terhadap kualitas perpustakaan secara keseluruhan, sebelum mereka mengenal lebih jauh layanan-layanan lain yang tersedia.

b. Layanan OPAC (Online Public Access Catalogue)

Secara teoretis, OPAC (Online Public Access Catalogue) berfungsi membantu pemustaka melakukan penelusuran informasi secara lebih sederhana, cepat, dan akurat, dengan kebutuhan ruang yang minimal serta kemudahan pembaruan data katalog seiring perluasan maupun pengurangan koleksi. Pada perpustakaan perguruan tinggi, OPAC juga membantu mahasiswa mengetahui status ketersediaan koleksi yang hendak dipinjam. Temuan berikut menunjukkan bagaimana fungsi teoretis tersebut diimplementasikan pada layanan OPAC di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Kedekatan tema juga tampak pada penelitian Muarif (2025) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bima, yang menyimpulkan bahwa fitur pencarian dan penelusuran katalog pada aplikasi SLiMS telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi teknis dan fungsional, sehingga mendukung kemandirian pemustaka dalam menemukan koleksi. Temuan tersebut memperkuat relevansi OPAC sebagai salah satu fitur SLiMS yang paling langsung dirasakan manfaatnya oleh pemustaka, sebagaimana juga ditemukan pada layanan OPAC di UPT Perpustakaan IAIN Curup berikut ini.

Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan layanan penelusuran informasi yang memungkinkan pemustaka mencari keberadaan koleksi secara mandiri berdasarkan judul, pengarang, subjek, maupun nomor klasifikasi, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan pustakawan. Sebagai layanan yang bersifat swalayan (self-service), mutu

OPAC sangat menentukan tingkat kemandirian pemustaka dalam mengakses informasi, sekaligus mencerminkan seberapa akurat data koleksi yang dikelola oleh perpustakaan.

Layanan OPAC di UPT Perpustakaan IAIN Curup terbukti menggantikan fungsi katalog kartu manual secara menyeluruh dan mempermudah pemustaka dalam menelusuri koleksi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil kajian implementasi SLiMS di perpustakaan perguruan tinggi yang menyimpulkan bahwa fitur penelusuran daring memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi kerja pustakawan sekaligus kepuasan pemustaka.³⁰

Kemudahan yang dirasakan pemustaka sebagaimana disampaikan oleh pustakawan dan Koordinator Bidang Layanan Teknologi Informasi pada bagian temuan penelitian menegaskan bahwa OPAC berkontribusi kuat terhadap dimensi jaminan (assurance) dan keberwujudan (tangibles) layanan, karena antarmuka pencarian yang sederhana memberi rasa percaya diri bagi pemustaka bahwa informasi yang mereka peroleh akurat dan dapat diandalkan tanpa harus menelusuri rak satu per satu.

Kendala berupa ketidaksesuaian lokasi koleksi pada rak dengan data pada OPAC menunjukkan bahwa mutu layanan penelusuran informasi bergantung pada interaksi antara sistem teknologi dan tata kelola koleksi fisik secara paralel, sehingga layanan OPAC di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat dikatakan sudah berjalan baik, namun perlu diimbangi dengan kedisiplinan shelving koleksi.

³⁰ I. Iskandar dan W. Luki, "Implementasi SLiMS di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 4, no. 2 (2022).

Kendala ketidaksesuaian lokasi koleksi pada rak dengan data pada OPAC pada dasarnya bukan kegagalan sistem SLiMS itu sendiri, melainkan persoalan tata kelola operasional harian yang berada di luar jangkauan otomasi, yaitu kedisiplinan pemustaka maupun petugas dalam mengembalikan koleksi ke lokasi rak yang sesuai. Kondisi ini menegaskan prinsip bahwa mutu layanan berbasis teknologi informasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diiringi oleh tata kelola fisik yang konsisten agar data digital dan kondisi riil di lapangan senantiasa selaras.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat mempertimbangkan penguatan Standar Operasional Prosedur (SOP) shelving, termasuk pemeriksaan berkala kesesuaian rak menggunakan fitur stock opname pada SLiMS, serta edukasi kepada pemustaka mengenai pentingnya mengembalikan koleksi yang telah dibaca ke meja petugas alih-alih meletakkannya kembali secara mandiri ke rak. Langkah tersebut relevan sebagai wujud pengawasan (check) dan evaluasi (act) dalam siklus manajemen mutu pada layanan OPAC.

Perbandingan ini sejalan dengan pengalaman layanan sirkulasi, yang menunjukkan bahwa manfaat otomasi SLiMS 9 Bulian tidak berdiri sendiri pada masing-masing layanan, melainkan saling memperkuat satu sama lain: pemustaka yang telah terbiasa dengan kecepatan pencarian melalui OPAC pada gilirannya juga mengharapkan kecepatan yang setara pada saat transaksi peminjaman di meja sirkulasi, dan sebaliknya.

Dengan demikian, layanan OPAC di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat dinilai telah berjalan baik pada aspek fungsionalitas pencarian, namun

efektivitasnya secara menyeluruh masih bergantung pada konsistensi antara data digital dan pengelolaan koleksi fisik, sehingga menjadi jembatan penting menuju pembahasan layanan pengolahan bahan pustaka yang menjadi hulu dari seluruh data yang ditampilkan OPAC.

Jika dibandingkan dengan masa penggunaan katalog kartu manual, di mana pemustaka harus menyusuri laci demi laci kartu katalog untuk menemukan satu judul koleksi, keberadaan OPAC jelas memangkas waktu penelusuran secara drastis sekaligus mengurangi ketergantungan pemustaka pada bantuan petugas. Perubahan pola pencarian informasi ini turut mencerminkan pergeseran peran pustakawan dari penyedia informasi (information provider) menjadi fasilitator yang lebih berperan pada edukasi literasi informasi dan pemeliharaan mutu data.

Ke depan, optimalisasi OPAC agar dapat diakses secara nyaman melalui perangkat bergerak (mobile-friendly) di luar lingkungan kampus akan semakin memperkuat dimensi daya tanggap layanan, mengingat kebutuhan pemustaka untuk mengecek ketersediaan koleksi maupun melakukan pemesanan jarak jauh (reservasi) cenderung meningkat seiring kebiasaan mahasiswa yang semakin akrab dengan layanan digital berbasis daring.

c. Layanan Pengolahan Bahan Pustaka

Secara teoretis, kegiatan layanan di perpustakaan merupakan tahap lanjutan setelah kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, sehingga akurasi dan ketertiban pada tahap pengolahan menjadi prasyarat mendasar sebelum koleksi dapat dilayankan kepada pemustaka. Berikut

diuraikan bagaimana prinsip tersebut diterapkan pada layanan pengolahan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Kedekatan tema juga ditemukan pada penelitian Meyse Susanti (2023) di Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo, yang menyimpulkan bahwa SLiMS 9 Bulian memberi kemudahan bagi petugas dalam mempelajari dan mengontrol sistem, termasuk pada proses penginputan dan pengelolaan data koleksi. Kemudahan kontrol sistem tersebut relevan dengan proses pengolahan bahan pustaka, sebagaimana diuraikan pada temuan berikut.

Layanan pengolahan bahan pustaka merupakan rangkaian kegiatan teknis yang bersifat di belakang layar (*back office*), meliputi seleksi bahan pustaka, pengadaan, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, hingga pelabelan koleksi sebelum akhirnya siap dilayankan kepada pemustaka. Berbeda dengan layanan sirkulasi dan OPAC yang berinteraksi langsung dengan pemustaka, mutu layanan ini justru menjadi fondasi bagi kedua layanan tersebut, karena akurasi data yang dihasilkan pada tahap pengolahan akan menentukan akurasi data yang tampil pada OPAC maupun kelancaran transaksi pada layanan sirkulasi.

Proses pengolahan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup, mulai dari seleksi pengadaan hingga penginputan data katalog dalam satu kali proses kerja, menunjukkan efisiensi yang juga ditemukan dalam penelitian mengenai pemanfaatan fitur-fitur SLiMS 9 Bulian, yang menemukan bahwa pemanfaatan fitur bibliografi dan sirkulasi secara

terintegrasi mampu memangkas duplikasi pekerjaan administratif pustakawan.³¹

Temuan bahwa satu kali proses penginputan data mampu menghasilkan luaran ganda berupa data OPAC, buku induk elektronik, dan basis data koleksi sekaligus menegaskan posisi layanan pengolahan bahan pustaka sebagai layanan hulu (upstream) dalam ekosistem layanan berbasis SLiMS 9 Bulian. Artinya, kualitas dan kecepatan layanan sirkulasi maupun OPAC yang dirasakan pemustaka pada dasarnya merupakan hasil akhir dari ketelitian kerja pustakawan pada tahap pengolahan yang berlangsung jauh sebelum koleksi tersebut sampai ke tangan pemustaka.

Dengan demikian, layanan pengolahan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat dinilai telah berjalan efisien, karena satu kali proses penginputan data mampu menghasilkan luaran ganda berupa data OPAC, buku induk elektronik, dan basis data katalog koleksi sekaligus.

Efisiensi kerja teknis semacam ini juga menuntut kompetensi pustakawan yang memadai dalam bidang katalogisasi dan literasi digital, mengingat kesalahan sekecil apa pun pada tahap penginputan data akan berdampak berganda pada seluruh layanan turunannya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan mengenai standar katalogisasi maupun penggunaan fitur-fitur SLiMS 9 Bulian secara optimal menjadi salah satu prasyarat penting agar mutu

³¹ A. S. Noviyanti, S. Sahidi, dan A. Amir, "Pemanfaatan Fitur SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak," *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2023): 45.

layanan pengolahan bahan pustaka tetap terjaga seiring penambahan volume koleksi.

Seiring bertambahnya volume koleksi dari tahun ke tahun, tantangan pada layanan pengolahan bahan pustaka juga akan semakin kompleks, terutama dalam menjaga konsistensi standar katalogisasi apabila proses input dilakukan oleh lebih dari satu petugas pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, keberadaan pedoman baku (standard operating procedure) katalogisasi yang terdokumentasi menjadi semakin penting agar mutu data tetap terjaga meskipun beban kerja terus meningkat.

Secara keseluruhan, layanan pengolahan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup telah menunjukkan efisiensi kerja yang baik melalui prinsip satu kali input untuk berbagai keperluan, sekaligus menjadi bukti bahwa keberhasilan layanan yang tampak di permukaan, seperti kecepatan sirkulasi dan kemudahan OPAC, tidak dapat dilepaskan dari kualitas kerja teknis di belakang layar yang selama ini kurang tampak oleh pemustaka.

Ketelitian pada tahap inventarisasi dan stock opname yang difasilitasi oleh fitur SLiMS turut berkontribusi terhadap keakuratan status ketersediaan koleksi, baik yang sedang dipinjam, tersedia di rak, maupun yang dinyatakan hilang, sehingga data yang ditampilkan pada OPAC senantiasa mencerminkan kondisi riil koleksi dan mengurangi potensi kekecewaan pemustaka akibat informasi yang tidak akurat.

Dari perspektif efisiensi anggaran, proses seleksi pengadaan yang terintegrasi dengan basis data koleksi yang sudah ada turut membantu

perpustakaan menghindari duplikasi pembelian judul yang sama, sehingga anggaran pengadaan dapat dialokasikan secara lebih optimal untuk memperluas keragaman koleksi sesuai kebutuhan program studi di lingkungan IAIN Curup.

d. Layanan Administrasi

Secara teoretis, layanan administrasi diperuntukkan baik bagi pegawai perpustakaan maupun pemustaka, mencakup pendaftaran keanggotaan melalui pembuatan kartu anggota atau aktivasi menggunakan Nomor Pokok Mahasiswa, penerbitan surat keterangan bebas pustaka, serta tugas korespondensi dan pengarsipan dokumen bagi pegawai. Kedekatan topik ini juga ditemukan pada penelitian Nadia Ramadani (2025) di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang menyimpulkan bahwa otomasi berbasis SLiMS 9 Bulian meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan layanan keanggotaan, meskipun pengembangan lebih lanjut masih diperlukan. Temuan berikut memperlihatkan bagaimana prinsip teoretis dan hasil penelitian tersebut tercermin pada layanan administrasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup saat ini.

Layanan administrasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup mencakup spektrum yang lebih luas dibandingkan tiga layanan sebelumnya, mulai dari pendaftaran dan pelaporan keanggotaan, penerbitan Surat Keterangan Bebas Pustaka (SKBP) bagi mahasiswa yang akan wisuda, hingga pengunggahan repositori tugas akhir/skripsi. Keluasan cakupan ini menjadikan layanan administrasi sebagai titik yang paling rentan mengalami fragmentasi sistem apabila tidak seluruh prosesnya terintegrasi dalam satu platform yang sama.

Otomatisasi pendaftaran keanggotaan melalui integrasi data akademik berbasis Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) di UPT Perpustakaan IAIN Curup menunjukkan kesesuaian dengan praktik baik yang ditemukan dalam penelitian mengenai penerapan aplikasi SLiMS dalam meningkatkan pelayanan informasi pengguna, yang menyimpulkan bahwa integrasi data lintas sistem menjadi salah satu kunci keberhasilan digitalisasi layanan administrasi perpustakaan.³²

Otomatisasi pendaftaran keanggotaan berbasis Nomor Pokok Mahasiswa tersebut memperkuat dimensi keandalan dan daya tanggap layanan administrasi, sebab mahasiswa baru tidak lagi harus melalui proses pendaftaran manual yang berjenjang, sementara pihak perpustakaan memperoleh data keanggotaan yang lebih akurat dan mudah direkapitulasi kapan pun diperlukan untuk kepentingan pelaporan maupun pengambilan kebijakan.

Namun demikian, sebagian layanan administrasi lain, seperti penerbitan Surat Keterangan Bebas Pustaka dan pengunggahan repositori skripsi, masih dikelola melalui sistem yang terpisah dari SLiMS, sehingga layanan administrasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat disimpulkan sudah berjalan baik pada aspek keanggotaan, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi secara menyeluruh (*fully integrated system*) pada seluruh jenis layanan administrasi.

³² K. Mantasa, M. Mawar, dan A. Wahid, "Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna di Perpustakaan FISIP UIM," *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 636-648.

Fragmentasi sistem pada layanan penerbitan SKBP dan pengunggahan repositori skripsi yang masih terpisah dari SLiMS berimplikasi langsung pada pengalaman pemustaka, karena mahasiswa harus mengakses lebih dari satu platform serta mengulang proses masuk (login) maupun pengisian data pada sistem yang berbeda-beda untuk menyelesaikan satu rangkaian keperluan administratif menjelang kelulusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dimensi kemudahan (assurance) yang telah dicapai pada layanan keanggotaan belum sepenuhnya dirasakan secara konsisten pada seluruh jenis layanan administrasi.

Mengingat SKBP menjadi salah satu syarat administratif kelulusan, keterlambatan maupun kendala teknis pada sistem yang terpisah tersebut berpotensi menimbulkan hambatan langsung bagi mahasiswa pada masa-masa krusial menjelang wisuda, sehingga urgensi integrasi sistem pada layanan ini sesungguhnya lebih tinggi dibandingkan layanan administrasi lain yang sifatnya rutin.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, pengembangan portal layanan tunggal (single access point) atau minimal penyediaan tautan terintegrasi antara SLiMS dengan sistem penerbitan SKBP dan repositori institusi dapat menjadi arah pengembangan lanjutan, sehingga seluruh transaksi administratif pemustaka dapat ditelusuri dan diakses melalui satu pintu yang sama, sejalan dengan prinsip fully integrated system yang menjadi tahap evaluasi (act) berikutnya dalam siklus manajemen mutu layanan administrasi.

Secara keseluruhan, keempat layanan tersebut menunjukkan bahwa layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup telah berjalan efektif dan efisien berkat integrasi sistem otomasi SLiMS 9 Bulian, dengan catatan bahwa stabilitas jaringan, kedisiplinan shelving koleksi, dan integrasi penuh layanan administrasi masih menjadi ruang perbaikan berkelanjutan.

Sentralisasi data keanggotaan pada satu sistem juga membawa konsekuensi berupa tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data pribadi mahasiswa, sehingga UPT Perpustakaan IAIN Curup perlu memastikan mekanisme pengelolaan hak akses (user privilege) pada SLiMS 9 Bulian diterapkan secara konsisten agar data akademik yang terintegrasi tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang.

Bagi staf administrasi, otomasi keanggotaan turut mengurangi beban kerja klerikal yang bersifat repetitif, sehingga waktu kerja yang tersisa dapat dialihkan pada tugas-tugas yang lebih membutuhkan interaksi langsung dengan pemustaka, seperti bimbingan literasi informasi maupun penanganan keluhan yang tidak dapat diselesaikan secara otomatis oleh sistem.

Apabila keempat layanan tersebut dicermati sebagai satu kesatuan, tampak bahwa layanan sirkulasi dan OPAC yang berhadapan langsung dengan pemustaka (front office) memperoleh manfaat paling nyata dari otomasi SLiMS 9 Bulian, sementara layanan pengolahan bahan pustaka sebagai layanan hulu menjadi penopang utama akurasi data pada kedua

layanan tersebut, dan layanan administrasi menjadi cerminan bahwa integrasi sistem masih perlu diperluas melampaui modul inti perpustakaan.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama penelitian mengenai bagaimana layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup, dengan kesimpulan bahwa keempat layanan telah mengalami peningkatan mutu yang signifikan dibandingkan sistem manual sebelumnya, ditinjau baik dari sisi kecepatan, keandalan, maupun kemudahan akses informasi. Ruang perbaikan yang teridentifikasi, yaitu stabilitas jaringan, kedisiplinan shelving koleksi, dan integrasi penuh layanan administrasi, bukan menunjukkan kegagalan manajemen mutu, melainkan justru menjadi bagian dari siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang menjadi ciri khas manajemen mutu itu sendiri.

Keberhasilan maupun tantangan pada keempat layanan tersebut pada akhirnya tidak dapat dilepaskan dari bagaimana manajemen mutu SLiMS 9 Bulian dijalankan secara menyeluruh di UPT Perpustakaan IAIN Curup, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi sistem, sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut pada sub-bagian berikutnya.

Secara umum, capaian tersebut sejalan dengan penelitian Muarif (2025) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bima yang menyimpulkan bahwa penerapan SLiMS telah memenuhi kriteria sistem informasi manajemen yang layak dari segi teknis, operasional, dan fitur, serta terbukti meningkatkan kualitas pengguna dan efisiensi kerja pustakawan. Kesejalaran ini menegaskan bahwa manfaat SLiMS terhadap

layanan perpustakaan bersifat konsisten lintas institusi, meskipun penelitian ini memiliki kekhususan tersendiri karena mengkaji keempat jenis layanan sekaligus dalam kerangka manajemen mutu di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

2. Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup

Manajemen mutu tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan dalam mengarahkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi suatu kegiatan. Sebuah kajian literatur mengenai peran kepemimpinan dalam manajemen mutu menegaskan bahwa pemimpin memiliki peranan besar dalam meningkatkan mutu suatu organisasi, dengan mengoptimalkan pelaksanaan keempat fungsi manajemen tersebut secara berkesinambungan, dan menyimpulkan bahwa keterbaruan penting dalam kajian mutu kontemporer terletak pada bagaimana peran kepemimpinan direlasikan secara eksplisit dengan tahapan-tahapan fungsi manajemen tersebut, bukan hanya dipandang sebagai variabel yang berdiri sendiri.³³ Kerangka inilah yang digunakan untuk menganalisis manajemen mutu SLiMS 9 Bulian pada sub-bagian berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Penetapan penggunaan SLiMS oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang didasarkan pada pertimbangan aplikasi yang bersifat gratis, mudah digunakan, dan terus diperbarui, sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan tahap perencanaan sistem informasi perpustakaan sangat ditentukan oleh kesesuaian pemilihan aplikasi dengan kondisi riil sumber

³³ Teguh Trianung DS., L. Lusiana, dan K. Nediawan, “*Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah*” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024): 1323-1334.

daya organisasi, baik dari sisi anggaran, kompetensi staf, maupun infrastruktur yang tersedia.³⁴ Pemilihan SLiMS sebagai aplikasi berbasis sumber terbuka (*open source*) dengan demikian bukan sekadar keputusan teknis, melainkan keputusan strategis yang mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang pengelolaan sistem.

Kesiapan sumber daya manusia yang dipersiapkan UPT Perpustakaan IAIN Curup melalui pelatihan penggunaan SLiMS, termasuk keberadaan staf yang berperan sebagai *Trainer of Trainers* tingkat provinsi, juga selaras dengan simpulan penelitian mengenai implementasi SLiMS secara kualitatif bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan prasyarat mendasar sebelum suatu aplikasi otomasi dapat diterapkan secara optimal, karena secanggih apa pun sebuah sistem, keberhasilannya tetap bergantung pada kemampuan penggunanya dalam mengoperasikan sistem tersebut.³⁵

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggunaan SLiMS 9 Bulian secara menyeluruh dalam kegiatan operasional kepustakawanan sehari-hari di UPT Perpustakaan IAIN Curup, mulai dari pengadaan, sirkulasi, hingga pelaporan angka kredit pustakawan, menunjukkan tingkat pelaksanaan yang cukup matang. Kondisi ini sebanding dengan temuan penelitian mengenai efektivitas penerapan manajemen perpustakaan menggunakan SLiMS di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur, yang menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan tercermin dari

³⁴ Q. A. Husra dan M. Nelisa, “Evaluasi Penerapan Sistem Otomasi Senayan Library Management System (SLiMS) Menggunakan Model Human Organization Technology (HOT) Fit di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padan,” *Arzusin* 4, no. 4 (2024): 665-676.

³⁵ L. R. Amelia, H. Permana, dan C. S. Husein, “Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS): Studi Penelitian Kualitatif” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*.

sejauh mana aplikasi digunakan secara konsisten oleh seluruh staf dalam setiap lini pekerjaan, bukan hanya pada sebagian fungsi tertentu saja.³⁶

Konsistensi penggunaan sistem oleh seluruh staf melalui akun masing-masing sebagaimana ditemukan di UPT Perpustakaan IAIN Curup turut menguatkan argumen bahwa keberhasilan tahap pelaksanaan (*actuating*) sangat bergantung pada kesediaan seluruh anggota organisasi untuk terlibat aktif menjalankan sistem yang telah direncanakan, sejalan dengan penekanan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen mutu menuntut keterlibatan menyeluruh, bukan hanya keterlibatan pimpinan semata.³⁷

c. Pengawasan (*Controlling*)

Sistem otoritas akses bertingkat serta pemantauan aktivitas staf melalui menu pelaporan pada SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup mencerminkan penerapan fungsi pengawasan yang cukup baik. Hal ini relevan dengan pandangan bahwa pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa suatu kegiatan terlaksana sesuai ekspektasi, mencakup penilaian terhadap hasil yang dicapai, identifikasi masalah, dan pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan, sehingga pengendalian yang efektif memungkinkan organisasi bersikap adaptif terhadap perubahan yang diperlukan.³⁸

³⁶ Fatri A. Harianto, Indra S. P., dan Sukarman, “Efektifitas Penerapan Manajemen Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur” *Literatify: Trends in Library Developments* 5, no. 1 (2024): 45-59.

³⁷ Teguh Trianung DS., L. Lusiana, dan K. Nediawan, “Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024): 1323-1334.

³⁸ Teguh Trianung DS., L. Lusiana, dan K. Nediawan, “Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024): 1323-1334.

Kendala jaringan internet dan potensi gangguan keamanan sistem yang ditemukan dalam penelitian ini turut menegaskan pentingnya aspek pengawasan teknis, bukan hanya pengawasan administratif semata. Temuan mengenai evaluasi penerapan SLiMS dengan model HOT Fit juga menekankan bahwa dimensi teknologi—termasuk keandalan jaringan dan keamanan data—merupakan salah satu aspek yang harus terus diawasi secara berkelanjutan agar sistem otomasi perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dan tidak menimbulkan gangguan terhadap layanan kepada pemustaka.³⁹

d. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan evaluasi tahunan, survei kepuasan pemustaka, dan partisipasi UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam forum SLiMS Meet Up menunjukkan bahwa perpustakaan ini tidak memandang implementasi SLiMS sebagai proses yang selesai begitu sistem diterapkan, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan evaluasi rutin. Pandangan ini sejalan dengan simpulan bahwa mutu suatu layanan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan siklus evaluasi berkesinambungan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar perbaikan yang dilakukan benar-benar menjawab kebutuhan riil pengguna layanan.⁴⁰

Pemanfaatan data statistik dan laporan *real-time* sebagai dasar kebijakan perbaikan layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup juga sejalan

³⁹ Q. A. Husra dan M. Nelisa, “Evaluasi Penerapan Sistem Otomasi Senayan Library Management System (SLiMS) Menggunakan Model Human Organization Technology (HOT) Fit di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang” *Arzusin* 4, no. 4 (2024): 665-676.

⁴⁰ Teguh Trianung DS., L. Lusiana, dan K. Nediawan, “Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024): 1323-1334.

dengan temuan mengenai pengaruh kualitas layanan digital terhadap kepuasan pengguna, yang menekankan bahwa pengukuran kepuasan pengguna secara berkala baik melalui data kuantitatif maupun survei langsung merupakan instrumen penting bagi pengelola layanan digital untuk mengidentifikasi celah antara ekspektasi dan pengalaman aktual pengguna.⁴¹ Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat dikategorikan sebagai evaluasi yang berbasis bukti (*data-driven*), bukan sekadar evaluasi normatif tanpa dasar data yang jelas.

Pola siklus perencanaan-pelaksanaan-evaluasi tersebut juga ditemukan pada penelitian Fadila Zannuba Arifah (2025) di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang, yang menunjukkan bahwa penerapan SLiMS 9.0 Bulian melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi tahunan berhasil meningkatkan produktivitas kerja pustakawan. Kesamaan pendekatan manajerial ini memperkuat validitas siklus perencanaan-pelaksanaan-pengawasan-evaluasi yang diterapkan di UPT Perpustakaan IAIN Curup, meskipun perbedaan jenjang institusi (perguruan tinggi dan sekolah menengah) turut memengaruhi kompleksitas layanan yang dikelola.

3. Implementasi Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian dalam Memaksimalkan Layanan

Temuan mengenai implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian akan

⁴¹ G. A. Vilanati G.B, Tintien Koerniawati, dan Rudy Latuperissa, “*Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat*” Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia 3, no. 3 (2024).

dibahas lebih lanjut dengan menghubungkannya pada kajian terdahulu, agar dapat diketahui sejauh mana temuan penelitian ini memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan di perpustakaan lain. Pembahasan ini disusun mengikuti empat fungsi manajemen mutu, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, sehingga alur pembahasannya lebih mudah diikuti.

Pada aspek perencanaan, implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup menunjukkan bahwa kesiapan perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan penerapan suatu sistem otomasi perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathir Muarif (2025) pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bima, yang menyimpulkan bahwa penerapan SLiMS melalui sosialisasi dan perencanaan yang matang, termasuk pelatihan bagi tim IT dan pustakawan, terbukti efektif meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi kerja pustakawan. Kesamaan pola ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari kesiapan perencanaan dan sumber daya manusia sejak tahap awal, sebagaimana juga ditemukan di UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang mempersiapkan sarana prasarana dan pelatihan pengguna sebelum SLiMS benar-benar diterapkan.

Pada aspek pelaksanaan, implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup turut relevan dengan penelitian Meyse Susanti (2023) di Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo Halmahera Utara, yang menemukan bahwa penerapan SLiMS 9 Bulian mempercepat pekerjaan, meningkatkan performa layanan, serta mempermudah proses peminjaman dan pengembalian koleksi. Dengan kata lain, semakin lancar suatu sistem otomasi

dijalankan pada tahap pelaksanaan, semakin cepat dan akurat pula layanan yang dirasakan oleh pemustaka, sebagaimana juga tampak pada layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang dapat diselesaikan hanya dalam hitungan menit. Ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia yang kompeten di UPT Perpustakaan IAIN Curup juga sejalan dengan penelitian mengenai implementasi SLiMS di perguruan tinggi yang menegaskan bahwa keberhasilan otomasi perpustakaan turut ditentukan oleh dukungan kelembagaan, kesiapan infrastruktur, serta budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan teknologi.⁴² Sifat aplikasi SLiMS yang berbasis sumber terbuka atau *open source* turut memberi keleluasaan bagi perpustakaan untuk melakukan pengembangan mandiri apabila terdapat kebutuhan yang belum terakomodasi oleh sistem, sebagaimana ditemukan pula pada penelitian mengenai penerapan SLiMS dalam meningkatkan pelayanan informasi pengguna, yang menyebut karakteristik *open source* ini sebagai salah satu keunggulan SLiMS dibandingkan sistem otomasi berbayar.⁴³

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, kedekatan tema yang lebih spesifik ditemukan pada penelitian Fadila Zannuba Arifah (2025) di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang, yang menyimpulkan bahwa koordinasi antara pustakawan, tim IT, kepala perpustakaan, dan kepala sekolah, disertai kebebasan pustakawan untuk berkreasi dalam berbagai program perpustakaan, menjadi faktor keberhasilan penerapan SLiMS, sementara evaluasinya dilaksanakan setiap tahun secara

⁴² I. Iskandar dan W. Luki, “Implementasi SLiMS di Perpustakaan Perguruan Tinggi” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 4, no. 2 (2022).

⁴³ K. Mantasa, M. Mawar, dan A. Wahid, “Penerapan Aplikasi *Senayan Library Management System (SLIMS)* dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna di Perpustakaan FISIP UIM” *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 636-648.

menyeluruh dengan melibatkan seluruh civitas akademika. Pola evaluasi tahunan yang menyeluruh ini konsisten dengan temuan di UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang juga melaksanakan rapat kerja evaluasi tahunan dan survei kepuasan pemustaka sebagai bagian dari siklus manajemen mutu yang berkelanjutan, sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi rutin bukan sekadar formalitas, melainkan menjadi mekanisme penting agar penerapan SLiMS terus relevan dengan kebutuhan pengguna dari tahun ke tahun.

Meskipun demikian, implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup juga tidak lepas dari sejumlah kendala. Kendala berupa keterbatasan jaringan internet, pertumbuhan kapasitas basis data, serta risiko gangguan keamanan sistem yang dihadapi UPT Perpustakaan IAIN Curup juga ditemukan pada penelitian-penelitian sejenis.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kendala tersebut bukan merupakan persoalan unik yang hanya dialami satu perpustakaan, melainkan tantangan umum yang dihadapi banyak perpustakaan berbasis SLiMS di Indonesia, sehingga solusi yang diterapkan dapat pula merujuk pada pengalaman perpustakaan lain yang menghadapi kendala serupa. Kesejajaran ini juga tampak pada penelitian Nadia Ramadani (2025) di UPT Perpustakaan IAIN Curup sendiri, yang menyimpulkan bahwa meskipun otomasi berbasis SLiMS 9 Bulian memberikan manfaat besar bagi pengelolaan layanan keanggotaan, pengembangan dan optimalisasi lebih lanjut masih diperlukan untuk memaksimalkan kinerja sistem. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu penelitian terdahulu lebih menyoroti penerapan

⁴⁴ Q. A. Husra dan M. Nelisa, “Evaluasi Penerapan Sistem Otomasi Senayan Library Management System (SLiMS) Menggunakan Model Human Organization Technology (HOT) Fit di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang” *Arzusin* 4, no. 4 (2024): 665-676.

sistem otomasi pada layanan keanggotaan secara khusus, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen mutu penerapan SLiMS 9 Bulian secara lebih menyeluruh, mencakup layanan sirkulasi, OPAC, pengolahan bahan pustaka, dan administrasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian dalam memaksimalkan layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup tidak hanya menunjukkan hasil yang konsisten dengan berbagai kajian terdahulu mengenai penerapan SLiMS di perpustakaan lain, baik dari sisi kesiapan perencanaan, kelancaran pelaksanaan, ketertiban pengawasan, maupun keberlanjutan evaluasi, tetapi juga memberikan penguatan empiris bahwa keberhasilan otomasi perpustakaan berbasis SLiMS pada dasarnya ditentukan oleh keterpaduan keempat fungsi manajemen tersebut yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, bukan hanya pada satu tahapan saja.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di perpustakaan IAIN Curup

a) Faktor Penghambat Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup

Beberapa macam faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini turut memperkaya pembahasan mengenai manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

- 1) keterbatasan jaringan internet menjadi faktor penghambat yang paling dominan dirasakan, karena stabilitas akses jaringan sangat menentukan kelancaran layanan berbasis SLiMS seperti sirkulasi dan penelusuran OPAC.

- 2) Ketidaksesuaian antara lokasi fisik koleksi pada rak dengan data lokasi yang tercatat pada sistem OPAC turut menjadi hambatan tersendiri, yang lebih disebabkan oleh faktor kedisiplinan pemustaka dalam mengembalikan koleksi ke rak asalnya dibandingkan kelemahan sistem itu sendiri.
- 3) Pertumbuhan volume basis data koleksi dari tahun ke tahun menjadi tantangan tersendiri bagi kapasitas dan performa sistem SLiMS 9 Bulian ke depannya, sehingga memerlukan perhatian dalam pengelolaan basis data dan infrastruktur server secara berkelanjutan.
- 4) Fasilitas unggah (upload) file pada SLiMS yang berpotensi menimbulkan risiko keamanan apabila otoritas akses file tidak diawasi secara ketat, mengindikasikan perlunya penguatan kebijakan keamanan data dan pembatasan hak akses pengguna.
- 5) Potensi gangguan keamanan sistem turut menjadi perhatian dalam pengawasan teknis penerapan SLiMS 9 Bulian sehari-hari.

Berbagai macam faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian tidak semata-mata ditentukan oleh keandalan aplikasi, melainkan juga oleh faktor pendukung eksternal seperti infrastruktur teknis dan konsistensi tata kelola operasional harian. Temuan ini sejalan dengan kendala serupa yang juga ditemukan pada penelitian-penelitian mengenai penerapan SLiMS di berbagai perpustakaan lain, sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan layanan sirkulasi dan OPAC, yang menunjukkan bahwa kendala keterbatasan jaringan, kapasitas sistem, dan keamanan data bukan merupakan persoalan

yang unik dialami UPT Perpustakaan IAIN Curup semata, melainkan tantangan umum yang lazim dihadapi perpustakaan berbasis SLiMS di Indonesia.⁴⁵ Dengan demikian, upaya mengatasi faktor penghambat tersebut memerlukan dukungan yang tidak hanya berasal dari pengelola perpustakaan, tetapi juga dari pihak institusi dalam penyediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai serta penguatan tata kelola operasional harian secara berkelanjutan.

b) Faktor Pendukung Manajemen Mutu SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan IAIN Curup

Beberapa macam faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini turut memperkaya pembahasan mengenai keberhasilan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

- 1) Pertama, komitmen dan dukungan penuh dari pimpinan perpustakaan, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan anggaran pemeliharaan sistem, menjadi faktor pendukung yang paling menentukan kelancaran penerapan SLiMS 9 Bulian.⁴⁶
- 2) Keterlibatan aktif seluruh staf dalam menggunakan dan mempelajari fitur-fitur SLiMS 9 Bulian turut mempercepat proses adaptasi dari sistem manual menuju sistem otomatis, sebagaimana juga ditemukan pada penerapan SLiMS di perpustakaan perguruan tinggi lain.

⁴⁵ Akhyar, Yundri, “Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta” 5, no. 1 (2024): 711–717.

⁴⁶ Iswanto, R., Wince E., dan Marleni, “Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi SLiMS dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup” 3, no. 2 (2019): 159–192.

- 3) ketersediaan sarana dan prasarana teknis yang memadai, seperti perangkat keras, jaringan internet, dan ruang layanan yang representatif, turut menunjang kelancaran operasional SLiMS 9 Bulian sehari-hari.
- 4) Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan SLiMS 9 Bulian yang dilakukan secara berkala turut meningkatkan kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan sistem secara optimal.⁴⁷
- 5) Berbagai macam faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian tidak hanya ditentukan oleh keandalan aplikasi semata, melainkan juga oleh sinergi antara komitmen pimpinan, partisipasi staf, kesiapan infrastruktur, dan keberlanjutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, faktor pendukung dan faktor penghambat yang telah diuraikan saling melengkapi dalam menggambarkan dinamika penerapan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup secara menyeluruh.

⁴⁷ Dewi, Y. K., “Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi” 14, no. 1 (2018): 37–48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian dalam memaksimalkan layanan di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Curup, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang terintegrasi dengan SLiMS 9 Bulian, meliputi layanan sirkulasi, OPAC, pengolahan bahan pustaka, dan administrasi keanggotaan, telah berjalan dengan baik dan didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan skor Baik pada seluruh aspek layanan yang diamati, dengan proses peminjaman dan pengembalian yang dapat diselesaikan dalam hitungan menit.
2. Manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan SLiMS sebagai aplikasi otomasi berbasis sumber terbuka disertai penyiapan sarana prasarana dan pelatihan sumber daya manusia. Pelaksanaan berjalan melalui penggunaan sistem secara menyeluruh oleh seluruh staf sesuai akun dan kewenangan masing-masing. Pengawasan dilakukan melalui menu pelaporan otomatis, pembatasan hak akses bertingkat, dan pencadangan data secara berkala. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat kerja tahunan, partisipasi dalam forum komunitas pengguna SLiMS, dan survei kepuasan pemustaka.

3. Implementasi manajemen mutu SLiMS 9 Bulian terbukti mampu memaksimalkan layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup, baik dari sisi kecepatan, keakuratan, maupun keamanan data layanan. Temuan ini juga konsisten dengan berbagai kajian terdahulu mengenai penerapan SLiMS di perpustakaan lain, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan otomasi perpustakaan berbasis SLiMS ditentukan oleh keterpaduan keempat fungsi manajemen yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, meskipun implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kebutuhan kapasitas basis data yang terus bertambah, serta sejumlah fitur SLiMS yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
4. Keberhasilan penerapan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup didukung oleh sejumlah faktor pendukung. Pertama, komitmen dan dukungan pimpinan perpustakaan, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan anggaran pemeliharaan sistem, menjadi faktor pendukung yang paling menentukan kelancaran penerapan SLiMS 9 Bulian. Kedua, keterlibatan aktif seluruh staf dalam menggunakan dan mempelajari fitur-fitur SLiMS 9 Bulian turut mempercepat proses adaptasi dari sistem manual menuju sistem otomasi. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana teknis yang memadai, seperti perangkat keras, jaringan internet, dan ruang layanan yang representatif, turut menunjang kelancaran operasional SLiMS 9 Bulian sehari-hari. Keempat, kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan SLiMS 9 Bulian yang dilaksanakan secara berkala turut meningkatkan kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan sistem secara optimal.

Di sisi lain, penerapan manajemen mutu SLiMS 9 Bulian di UPT Perpustakaan IAIN Curup juga masih menghadapi sejumlah faktor penghambat. Pertama, keterbatasan stabilitas jaringan internet menyebabkan layanan sirkulasi dan penelusuran OPAC sesekali mengalami perlambatan akses. Kedua, ketidaksesuaian antara lokasi fisik koleksi pada rak dengan data lokasi yang tercatat pada OPAC turut menyulitkan proses penelusuran maupun shelving. Ketiga, pertumbuhan volume basis data koleksi dari tahun ke tahun menjadi tantangan tersendiri bagi kapasitas dan performa sistem ke depannya. Keempat, fasilitas unggah (upload) file pada SLiMS berpotensi menimbulkan risiko keamanan apabila otoritas akses file tidak diawasi secara ketat. Kelima, potensi gangguan keamanan sistem turut menjadi perhatian dalam pengawasan teknis penerapan SLiMS 9 Bulian sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi UPT Perpustakaan IAIN Curup

UPT Perpustakaan IAIN Curup disarankan untuk menyediakan jalur internet cadangan atau mekanisme kerja luring darurat guna menjaga kestabilan layanan sirkulasi dan OPAC pada saat terjadi gangguan jaringan, memperkuat Standar Operasional Prosedur shelving koleksi agar data pada OPAC senantiasa sesuai dengan kondisi rak, serta mengembangkan portal layanan tunggal yang mengintegrasikan penerbitan Surat Keterangan Bebas Pustaka dan pengunggahan repositori skripsi ke dalam SLiMS 9 Bulian agar seluruh layanan administrasi dapat diakses melalui satu pintu yang sama.

2. Bagi Pustakawan/Pengelola

Pustakawan dan pengelola layanan disarankan untuk terus mengikuti pelatihan berkelanjutan mengenai standar katalogisasi dan pemanfaatan fitur-fitur SLiMS 9 Bulian secara optimal, menjaga ketelitian pada tahap pengolahan bahan pustaka mengingat kesalahan pada tahap ini akan berdampak pada seluruh layanan turunannya, serta menerapkan mekanisme pengelolaan hak akses secara konsisten untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data pemustaka yang terintegrasi dalam sistem.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan berbasis SLiMS 9 Bulian secara kuantitatif, aspek keamanan siber pada sistem otomasi perpustakaan, maupun perbandingan implementasi manajemen mutu SLiMS di antara perpustakaan perguruan tinggi lain, guna melengkapi temuan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Busyairi, dan M. Saleh Laha. "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak)." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 65.
- Akhyar, Yundri. "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta." 5, no. 1 (2024): 711–717.
- Amelia, L. R., H. Permana, dan C. S. Husein. "Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS): Studi Penelitian Kualitatif." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*.
- Arifah, Fadila Zannuba. "Produktivitas Kerja Pustakawan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): 118–127.
- Arvyanda, Radiko. dkk. "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023).
- Badaruddin, K M S. *Jambura Journal of Educational Management*, no. 4 (2023): 88–96.
- Bastian, Dian, Murni Yanto, dan Deri Wanto. "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Pada Perpustakaan Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau)." 2 (2022): 61.
- Dewi, Y. K. "Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi." 14, no. 1 (2018): 37–48.
- Dikmenum. *Pendidikan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (Paper Kerja)*. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Efendi, Nur. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *AL-IFKAR* XVIII, no. 02 (2022): 115.
- Fitria, Cantika. dkk. "Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Abdi Pustaka* 4, no. 2 (2024): 61–62.
- Ginting, Ramadhani. "Refleksi Hadits Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perguruan Tinggi." 132–133.
- Hadis Riwayat Muslim No. 1955.

- Hakim, Amien Nur. "Keutamaan Merawat Perpustakaan Dalam Islam." Diakses 09 Mei 2026. <https://islam.nu.or.id/syariah/keutamaan-merawat-perpustakaan-dalam-islam-vtvQq>.
- Harianto, Fatri A., Indra S. P., dan Sukarman. "Efektifitas Penerapan Manajemen Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Management System (SLIMS) pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur." *Literatify: Trends in Library Developments* 5, no. 1 (2024): 45–59.
- Husra, Q. A., dan M. Nelisa. "Evaluasi Penerapan Sistem Otomasi Senayan Library Management System (SLiMS) Menggunakan Model Human Organization Technology (HOT) Fit di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang." *Arzusin* 4, no. 4 (2024): 665–676.
- Iskandar, I., dan W. Luki. "Implementasi SLiMS di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 4, no. 2 (2022).
- Iswanto, R., Wince E., dan Marleni. "Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi SLiMS dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup." 3, no. 2 (2019): 159–192.
- Jeka, Asrulla Firdaus, Samsu, dan Tuti Indriyani. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." 15, no. 1 (2024): 191–195.
- Juarni. "Pengembangan Perpustakaan." Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Komariah, Aan, dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kotu, Meyse Susanti. dkk. "Penerapan Aplikasi SLiMS 9 Bulian Dalam Menunjang Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo Halmahera Utara." 5, no. 1 (2023): 1–5.
- Laksono, Tio Ari. "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan." 2, no. 1 (2021): 24.
- Mantasa, Ken. dkk. "Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna di Perpustakaan FISIP UIM." *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 636–648.
- Muarif, Fathir, Leonard Maramis Jufrin, dan Chandra Wisnu Nugroho. "Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi SLIMS (Senayan Library Management System) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengguna." *Jurnal Media Informatika [JUMIN]* 6, no. 3 (2025): 1768–1775.
- Nashrullah, Mochamad. dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023.

- Nasution, Nur. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.
- Noviyanti, A. S., S. Sahidi, dan A. Amir. "Pemanfaatan Fitur SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak." *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2023): 45.
- Nurohman, Aris. "Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi." *Jurnal Libraria* 4, no. 2 (Desember 2016): 421.
- Nurwarniatun, M.H. "Peningkatan Mutu Manajemen Perpustakaan Di Perguruan Tinggi." 17: 4–5.
- Permanasari, Revi. dkk. "Eksplorasi Ketersediaan Teknologi Dan Sistem Informasi Sebagai Penunjang Mutu Layanan Perpustakaan IAIN Curup." 7, no. 2 (2024): 68.
- Program Studi and Sains Informasi. "Penerapan Aplikasi SLiMS 9 Versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik Di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka." 2, no. 1 (2022): 1–12.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 91.
- Rodin, Rhoni, dan Nadia Ramadani. "Efektivitas Penerapan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Versi 9 Bulian Pada Pengelolaan Layanan Keanggotaan UPT Perpustakaan IAIN Curup." 4, no. 1 (2025): 13–19.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salamah, Umi. "Optimalisasi Pengelolaan Administrasi Dan Layanan Perpustakaan Berbantuan Software." no. 2: 124.
- Sarmono, Achmad Supriyanto, dan Agus Timan. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal." 3, no. 1 (2020): 38–51.
- Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Syafaruddin. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Trianung DS., Teguh, L. Lusiana, dan K. Nediawan. "Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024): 1323–1334.

UPT Perpustakaan IAIN Curup. Diakses 25 Mei 2026. <https://lib.iaincurup.ac.id/>.

Vilanati G.B, G. A., Tintien Koerniawati, dan Rudy Latuperissa. "Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 3, no. 3 (2024).

Wijaya, Fadila Ramadona. dkk. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait." 3, no. 2 (2025): 273.

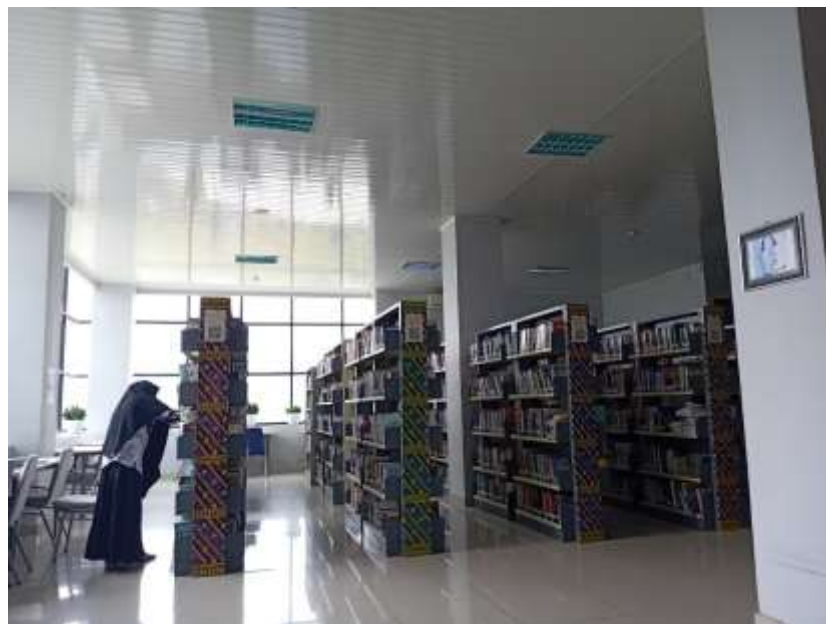
www.nu.or.id. "Maksud Hadits Jika Perkara Diserahkan Pada Bukan Ahlinya, Tunggulah Kiamat." Diakses 20 Juni 2026. <https://www.nu.or.id/ilmu-hadits/maksud-hadits-jika-perkara-diserahkan-pada-bukan-ahlinya-tunggulah-kiamat-Nw6cz>.

www.ruangguru.com. "Kumpulan Hadits Menuntut Ilmu dalam Bahasa Arab dan Artinya." Diakses 22 Juni 2026. <https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Ruang Baca dan Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup di Lantai 3



Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup di Lantai 2



Ruang Baca dan Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup di Lantai 2



Wawancara dengan staff administrasi UPT Perpustakaan IAIN Curup



Wawancara dengan Pustakawan layanan sirkulasi UPT Perpustakaan IAIN Curup



Wawancara dengan Pustakawan layanan sirkulasi UPT Perpustakaan IAIN Curup



Wawancara dengan koor. Bidang Layanan Teknis UPT Perpustakaan IAIN Curup



Wawancara dengan Koor Bidang Layanan TI Kepala UPT Perpustakaan IAIN
Curup



Wawancara dengan Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup

Biodata Penulis



Noviyana Sari lahir di Lampung pada tanggal 17 November 2002, dari pasangan Bapak Havizon dan Ibu Helmina sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil pernah tinggal di Daerah Lampung, Daerah Tanggerang dan di Desa Talang Donok 1, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Topos sekarang menjadi SD Negeri 28 Lebong di Desa Talang Donok 1 (pada tahun 2009-2015), Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Topos sekarang menjadi SMP Negeri 17 Lebong di Desa Talang Donok (pada tahun 2015-2018) dan Sekolah Menengah Atas di MAN Curup di Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya, penulis penulis menempuh Pendidikan Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sejak tahun 2021.

Berkat motivasi, dorongan dan do'a yang kuat, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Mutu Slims 9 Bulian Dalam Memaksimalkan Layanan Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan Iain Curup”**.